



**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN PADA KELAS
UNGGULAN DI SMP PGRI CLURING KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Oleh:

Rissa Mareta Mega Putri

NIM 130210301028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN PADA KELAS
UNGGULAN DI SMP PGRI CLURING KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Rissa Mareta Mega Putri

NIM 130210301028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

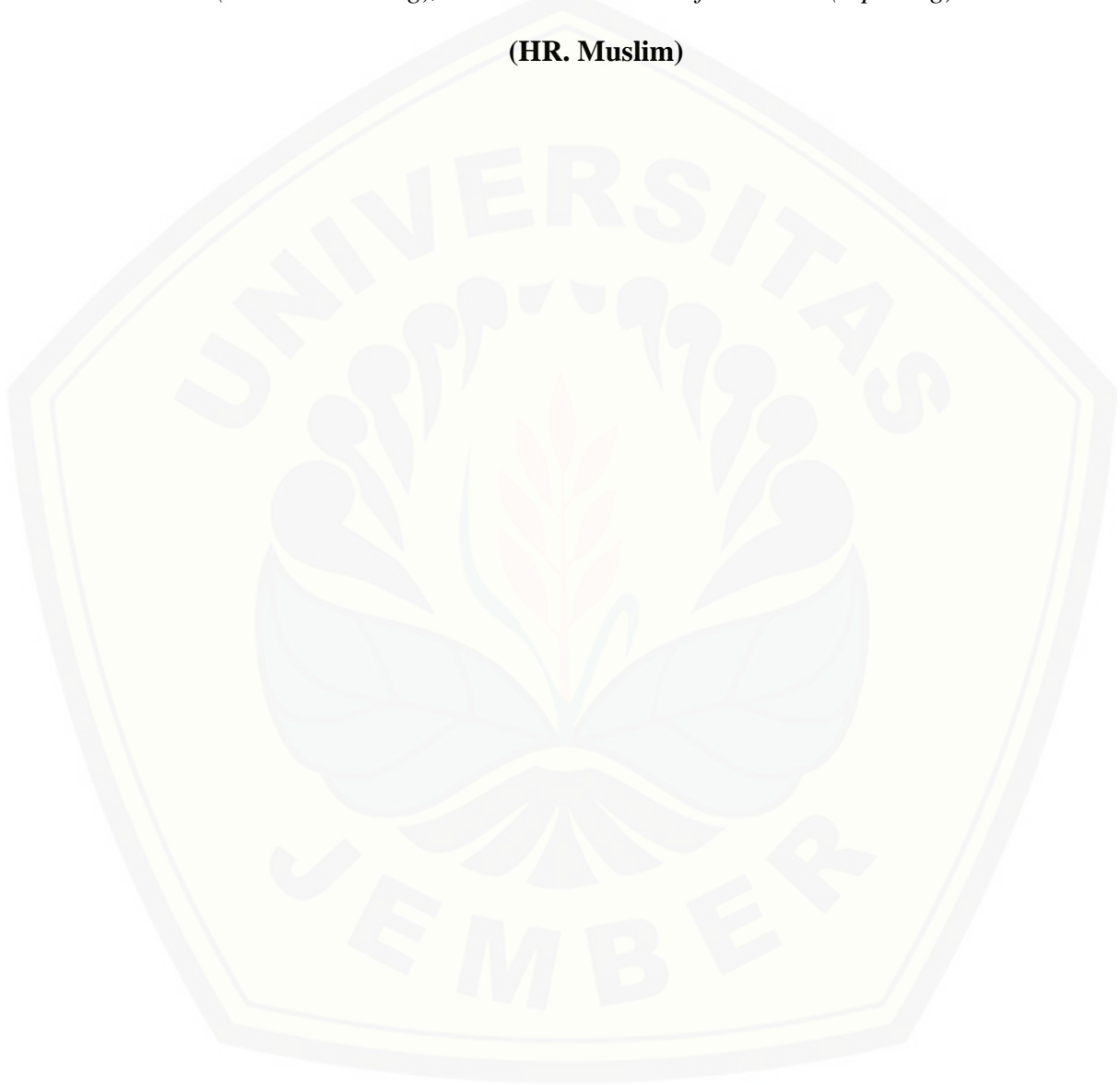
Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, terucap puji dan syukur alhamdulillah yang tiada batas sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju ke jalan yang terang benderang ini. Dengan segala ketulusan, keikhlasan, bangga serta bahagia saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa cinta, kasih, sayang serta perwujudan tanggung jawab saya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Drs. Siswondo dan Ibunda Siti Maimunah yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku ini. Tidak ada kata yang indah selain lantunan do'a dan tidak ada do'a yang paling khusuk selain do'a yang dilantunkan ayah dan ibu. Ucapan terimakasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan ayah dan ibu, maka terimalah persembahan bakti, cinta serta kasihku untuk ayah dan ibu.
2. Bapak Ibu guru dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya.
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.

MOTTO

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong).”

(HR. Muslim)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rissa Mareta Mega Putri

NIM : 130210301028

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Implementasi Program Pembelajaran Pada Kelas Unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 November 2019

Yang menyatakan,

Rissa Mareta Mega Putri

NIM. 130210301028

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN PADA KELAS
UNGGULAN DI SMP PGRI CLURING KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2019/2020
SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Rissa Mareta Mega Putri
NIM : 130210301028
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2013
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 Maret 1995

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Sri Wahyuni, M.Si

Dr. Sukidin, M.Pd

NIP. 19570528 198403 2 002

NIP. 19660323 199301 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implementasi Program Pembelajaran Pada Kelas Unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020” telah diuji dan sahkan pada:

Hari dan tanggal : Kamis, 01 November 2019

Jam : 09.00-10.30

Tempat : Gedung I FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dra. Sri Wahyuni, M.Si
NIP. 19570528 198403 2 002

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Joko Widodo, MM
NIP. 19660323 199301 1 001

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd
NIP. 19801205 200604 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Implementasi Program Pembelajaran Pada Kelas Unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020; Rissa Mareta Mega Putri, 130210301028, 172 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Di era pemberdayaan sekolah seperti saat ini, banyak sekolah baik tingkat dasar maupun tingkat menengah yang tengah berpacu dan berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan serangkaian pembenahan-pembenahan administratif. Menindaklanjuti kondisi tersebut, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Program Sekolah Unggulan yang menyediakan program layanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Salah satu sekolah swasta yang menerapkan program kelas unggulan yaitu di SMP PGRI Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Diharapkan dengan adanya program kelas unggulan ini, tujuan visi dari sekolah dapat tercapai dan selaras dengan misi sekolah. Sekolah sangat menghargai peserta didik yang memiliki potensi di atas rata-rata, agar terus mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi belajarnya maka pihak sekolah mempunyai program unggulan yaitu dengan mengklasifikasikan para siswa berpotensi akademik bagus yang dijadikan satu kelas. Kelas unggulan pada SMP PGRI Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi diterapkan pada kelas VIII di kelas A. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana implementasi program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020.

Metode penelitian dalam hal ini menggunakan metode *Purposive Area* yakni di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui implementasi program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, metode

dokumen, dan metode observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Informan inti dan informan penelitian. Jumlah informan inti dalam penelitian ini adalah 3 orang terdiri dari 1 orang yang menyusun program pembelajaran pada kelas unggulan, 2 orang guru mata pelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring, informan tambahan 1 siswa yang memiliki prestasi belajar paling tinggi, 1 siswa yang memiliki prestasi belajar sedang, dan 1 siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Penelitian ini dalam menentukan subjek penelitian yakni dengan metode *Purposive*, Subjek penelitian ini adalah pihak pelaksana program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi.

Hasil penelitian menunjukkan Implementasi program kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Sebelum Program kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi dilaksanakan pihak sekolah mempersiapkan syarat pelaksanaan, metode pembelajaran, dan teknik bimbingan belajar yang sesuai dengan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan meliputi: strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan, lingkungan belajar, pengelolaan kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan kelas unggulan pada SMP PGRI Cluring Kabupaten Cluring lingkungan belajar dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memaksimalkan proses pembelajaran agar berjalan dengan kondusif. Kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan pada SMP PGRI Cluring Kabupaten Cluring. Dimana siswa dalam 1 kelas hanya terdiri dari 20 – 30 siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara kondusif. Berdasarkan hasil penelitian evaluasi kegiatan program kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi dilakukan dengan melihat perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik dapat dilihat dari penilaian UH, UTS, dan UAS.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis berupa skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pembelajaran Pada Kelas Unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus disampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini;
5. Drs. Joko Widodo, MM selaku Dosen Penguji I dan Titin Kartini, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah berkenan memberikan saran, bimbingan dan arahan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember atas ilmu, bimbingan dan didikan selama menjadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi;
7. Seluruh Bapak Ibu guru SMP PGRI 1 Cluring yang turut membantu memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini;
8. Kedua orang tuaku, Ayahanda Drs. Siswondo dan Ibunda Siti Maimunah yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta do’a yang tiada batas;
9. Partner Badrul Huda yang selalu memberikan dukungan dan do’a yang tiada batas;
10. Putriku tercinta Al Khanza Hazrina Huda

11. Kedua orang tua mertuaku, Alm. Ayahanda Ihyak dan Alm. Sunalis yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta do'a yang tiada batas;
12. Kakakku Syska Dewi Perdani Putri, S.pd dan kakak iparku Bambang Sugiarto, S.Pd serta keponakanku tersayang Alzhena Nashwa Elfaretta yang selalu memberikan semangat, do'a dan hiburannya
13. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Jember yang telah memberikan ukhuwah islamiyah;
14. Sahabatku Ade, Nisa, Kintan, Desi, Ana, Rezita, Tria dsb yang telah memberikan nasihat yang membangun dan sedikit memberikan motivasi dan do'a sekaligus dukungannya;
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jember, 01 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori Kelas Unggulan	10
2.2.1 Pengertian Kelas Unggulan	10
2.2.2 Landasan Penyelenggaraan Kelas Unggulan	13
2.2.3 Tujuan dan Ciri-Ciri Kelas Unggulan	17
2.2.4 Implementasi Program Pembelajaran pada Kelas Unggulan	18
a. Perencanaan.....	21
b. Pelaksanaan	27
c. Evaluasi	31

2.3 Kerangka Berpikir Penelitian	35
BAB 3. METODE PENELITIAN	37
3.1 Rancangan penelitian	37
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	37
3.3 Subjek Penelitian	38
3.4 Definisi Operasional Konsep	39
3.4.1 Program Pembelajaran Kelas Unggulan	39
3.4.2 Implementasi Program Pembelajaran pada Kelas Unggulan	39
3.5 Jenis Data dan Sumber Data	41
3.5.1 Jenis Data	41
3.5.2 Sumber Data	41
3.6 Metode Pengumpulan Data	42
3.6.1 Metode Observasi	42
3.6.2 Metode Wawancara	42
3.6.3 Metode Dokumen	43
3.7 Teknik Analisis Data	43
3.7.1 Reduksi Data.....	43
3.7.2 Kategori/Klasifikasi	44
3.7.3 Display Data.....	44
3.7.4 Conclusion Drawing/Verification	44
3.8 Pengecekan Data	44
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Hasil penelitian	46
4.1.1. Diskripsi Tempat Penelitian	46
4.1.2. Visi dan Misi SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi	49
4.1.3. Sarana dan Prasarana.....	51
4.1.4. Data Guru SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi.....	54

4.1.5. Data Pegawai SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi.....	55
4.1.6. Data Siswa Kelas VIII dan IX IPS SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi.....	55
4.1.7. Deskripsi Informan Penelitian.....	56
4.1.8. Implementasi Program Kelas Unggulan.....	58
a. Perencanaan Program Kelas Unggulan	58
b. Pelaksanaan Program Kelas Unggulan.....	60
c. Evaluasi	71
d. Perbedaan Kelas Unggulan dengan Kelas Reguler	73
4.2. Pembahasan Penelitian	75
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	87
3.1. Kesimpulan	87
3.2. Saran	88
DAFTAR BACAAN	89
LAMPIRAN – LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional Angkatan 2017/2018	4
Tabel 1.2 Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional Angkatan 2017/2018 pada Kelas Unggulan	5
Tabel 2.1 Perbedaan Evaluasi Pada Kelas Unggulan dan Kelas Reguler di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018/2019	34
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi	52
Tabel 4.2 Daftar Guru Program Kelas Unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi.....	54
Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Staf Tata Usaha SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi.....	55
Tabel 4.4 Data siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2018/2019.....	56
Tabel 4.5 Data Informan Pendukung Guru	56
Tabel 4.6 Identitas Informan Pendukung Peserta didik	57
Tabel 4.7 Daftar Guru Program Kelas Unggulan SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi.....	59
Tabel 4.8 Perencanaan Jadwal Program Kelas Unggulan.....	60
Tabel 4.9 Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional Angkatan 2017/2018 pada Kelas Unggulan	72
Tabel 4.10 Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional Angkatan 2018/2019.....	72
Tabel 4.11 Perbedaan Kelas Unggulan dengan Kelas Reguler	73

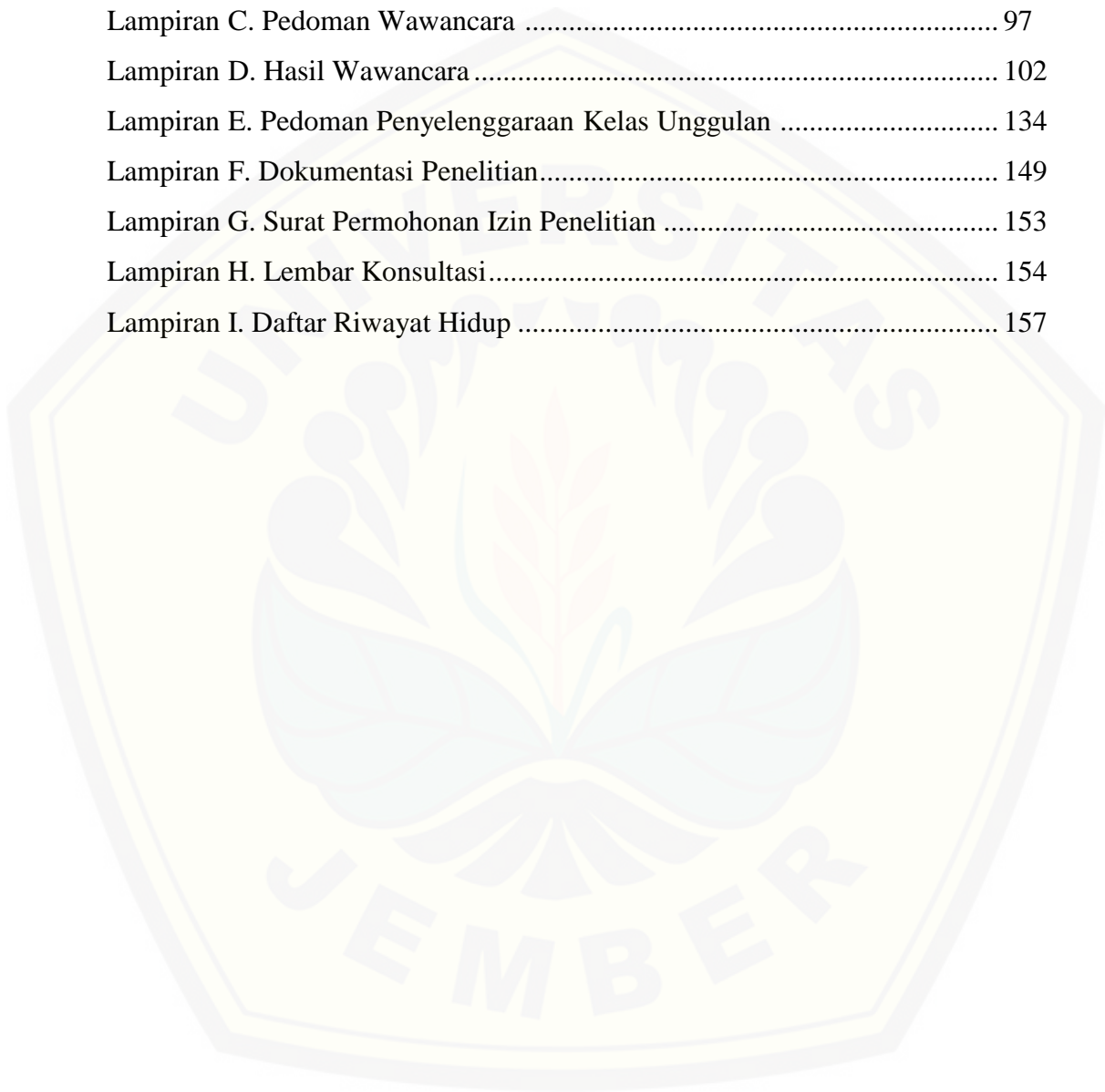
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian 36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian	93
Lampiran B. Tuntunan Penelitian	95
Lampiran C. Pedoman Wawancara	97
Lampiran D. Hasil Wawancara	102
Lampiran E. Pedoman Penyelenggaraan Kelas Unggulan	134
Lampiran F. Dokumentasi Penelitian.....	149
Lampiran G. Surat Permohonan Izin Penelitian	153
Lampiran H. Lembar Konsultasi.....	154
Lampiran I. Daftar Riwayat Hidup	157



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut penekanan pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing di era globalisasi yang semakin kompleks. Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan berbagai faktor penunjang, satu-satunya yang diyakini paling efektif adalah dengan pendidikan. Pendidikan hakikat adalah proses pembelajaran untuk mengubah perilaku. Perilaku disini adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan (Purwanto, 2011:13).

Pendidikan erat kaitannya dengan upaya siswa dalam memasuki sebuah proses tranformasi pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar bagi siswa. Proses pembelajaran sebagai suatu proses interaksi antara semua komponen-komponen sistem pembelajaran dengan tujuan mencapai suatu hasil belajar. Hal ini berarti pembelajaran merupakan proses saling timbal balik diantara komponen-komponen sistem pembelajaran, yakni pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, metode, dan proses pembelajaran untuk mencapai suatu perubahan yang menyeluruh pada diri peserta didik.

Melalui kegiatan pembelajaran setelah mendapatkan sebuah informasi tersebut dari hasil belajar sebelum-sebelumnya guru dapat menentukan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk peserta didik secara individual maupun secara kelompok belajar. Penerapan program pengembangan pembelajaran dari hasil belajar peserta didik menjadi salah satu upaya pihak sekolah maupun guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang berkembang lebih dinamis mencakup segala aspek dari peserta didik yang mana akan mengembangkan kualitas belajar dan proses pembelajarannya dengan capaian proses pembelajaran yang sesuai dengan

tujuan pembelajaran diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan melalui pencapaian hasil belajar peserta didik.

Di era pemberdayaan sekolah seperti saat ini, banyak sekolah baik tingkat dasar maupun tingkat menengah yang tengah berpacu dan berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan serangkaian pembenahan-pembenahan administratif. Di kota-kota besar misalnya Jakarta, Surabaya, Yogyakarta telah banyak bermunculan sekolah-sekolah unggulan yang mampu menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik maupun non akademik tinggi bahkan sekolah-sekolah daerah walaupun belum berpredikat sebagai unggulan bertaraf nasional dan hanya menjadi sekolah-sekolah favorit masing-masing daerah saja namun juga telah banyak melakukan pemberdayaan manajemen sekolah, dengan mengklasifikasikan siswa-siswa yang memiliki potensi dan prestasi di atas rata-rata kedalam kelas khusus yang biasa disebut dengan kelas unggulan diantara kelas-kelas paralel. Melalui pengklasifikasian seperti ini sekolah memberikan perhatian yang lebih kepada siswa-siswa yang tersebut, tentunya tanpa mengesampingkan siswa-siswa lain.

Menindaklanjuti kondisi tersebut, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Program Sekolah Unggulan yang menyediakan program layanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan unggulan telah menjadi sebuah kebutuhan mengingat banyaknya potensi anak-anak bangsa yang perlu mendapatkan pelayanan khusus. Keanekaragaman potensi peserta didik membutuhkan pembinaan yang berbeda dan tidak dapat diberikan perlakuan yang sama. Pendidikan yang disajikan di sekolah-sekolah formal memang sesuai bagi anak-anak yang normal pada umumnya, akan tetapi terhadap anak yang unggul perlu diberikan pendidikan yang unggul juga.

Persyaratan kriteria siswa untuk dapat masuk kelas unggulan diberikan dengan tujuan agar nantinya sekolah dapat memberikan pendidikan yang lebih memadai bagi siswa-siswa berpotensi dan berprestasi tersebut. Selain melakukan strategi dalam penerapan kelas unggulan yang baik, guru juga perlu melakukan adaptasi pembelajaran. Adaptasi ini perlu dilakukan dalam upaya untuk menyesuaikan

percampuran (*match the mix*) antara kondisi siswa dengan dan bahan pelajaran yang disampaikan. Tentu saja dalam kelas unggulan tingkat keunggulan anak berbeda-beda dengan anak yang ada di kelas reguler, jadi guru harus mampu menyesuaikan kondisi siswa dengan metode dan bahan pembelajaran. Metode dan bahan pembelajaran yang digunakan untuk kelas unggulan bisa saja berbeda dengan yang digunakan dalam kelas reguler.

Salah satu sekolah swasta yang menerapkan program kelas unggulan yaitu di SMP PGRI Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Diharapkan dengan adanya program kelas unggulan ini, tujuan visi dari sekolah dapat tercapai dan selaras dengan misi sekolah. Sekolah sangat menghargai peserta didik yang memiliki potensi di atas rata-rata, agar terus mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi belajarnya maka pihak sekolah mempunyai program unggulan yaitu dengan mengklasifikasikan para siswa berpotensi akademik bagus yang dijadikan satu kelas. Kelas unggulan pada SMP PGRI Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi diterapkan pada kelas VIII di kelas A.

Adanya kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan peningkatan kualitas, meningkatkan kompetensi siswa, mempersiapkan siswa yang berpotensi, meningkatkan kompetensi iman dan taqwa siswa, memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki potensi di atas rata-rata dan memberikan program melek TIK sejak dini pada siswa.

Kelas unggulan dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran atau hasil dari proses pendidikan sebagai kelas model dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Untuk pencapaian keunggulan tersebut, maka masukan (siswa, guru, cara pengelolaan, dan proses pembelajaran) harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dapat diketahui bahwa kelas unggulan di SMP PGRI Cluring merupakan salah satu program sekolah untuk mengembangkan potensi-potensi unggulan para siswa di SMP PGRI Cluring. Hal ini dimaksudkan agar sesuai yang diharapkan tanpa mengesampingkan kelas

reguler. Program ini sudah melalui berbagai perencanaan, penerapan dan evaluasi. Penerapan kelas unggulan pada SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi tersebut selama ini sudah cukup memenuhi harapan sekolah.

Adanya program kelas unggulan pada SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar para siswa. Dimana penerapan program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi baru diterapkan selama 2 tahun berjalan ajaran baru. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi dapat diketahui bahwa 65% siswa lulusan dari kelas unggulan dapat memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan 35% dari 65% tersebut dapat memasuki beberapa sekolah Favorit di Banyuwangi. Berikut merupakan hasil dari Ujian Nasional (UN) SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 1.1 Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional Angkatan 2018/2019

Mata Pelajaran	Rata-Rata	Keterangan
B. Indonesia	57,88	C
B. Inggris	37,57	D
Matematika	32,54	D
IPA	40,00	D
Jumlah Nilai	167,99	D

Sumber: SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi 2018/2019

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk nilai rata-rata daftar kolektif hasil ujian nasional angkatan 2017/2018 SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori kurang. Hal ini di karenakan banyak dari siswa yang masih belum terbiasa dengan penerapan ujian berbasis komputer. Akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kelas unggulan lebih tinggi dari kelas reguler. Berikut merupakan rincian nilai hasil ujian nasional angkatan 2018/2019 pada kelas unggulan.

Tabel 1.2 Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional Angkatan 2018/2019 pada Kelas Unggulan

Mata Pelajaran	Rata-Rata	Keterangan
B. Indonesia	65,454545	B
B. Inggris	42,545454	B
Matematika	39,651515	C
IPA	46,136363	B
Jumlah Nilai	193,69697	B

Sumber: SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi 2018/2019

Dari nilai rata-rata hasil ujian nasional angkatan 2018/2019 pada kelas unggulan, nampak jelas bahwa nilai UNBK untuk kelas unggulan lebih tinggi dari pada kelas reguler, begitu pula dengan nilai raport yang diperoleh oleh siswa. Dimana untuk nilai raport pada kelas unggulan memiliki rata-rata 86,5 sedangkan untuk kelas reguler berkisar antara 81-84 (Sumber: SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi). Nilai UNBK maupun nilai raport sangat diperlukan ketika mendaftar pada Sekolah Menengah atas (SMA).

Peneliti memilih SMP PGRI Cluring karena pertimbangan ketersediaan data penelitian, SMP PGRI Cluring memiliki program kelas unggulan. Kelas unggulan di SMP Negeri umum sudah tidak diadakan, kedua peneliti tertarik meneliti di SMP PGRI Cluring karena ketersediaan program kelas unggulan yang masih ada dibandingkan kelas unggulan di SMP Negeri yang sudah tidak ada.

Berangkat dari permasalahan dan latar belakang di atas penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai program kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Banyuwangi. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut implementasi penerapan program pembelajaran kelas unggulan di salah satu sekolah swasta ini. Maka penulis ingin mengangkat permasalahan dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “**Implementasi Program Pembelajaran Pada Kelas Unggulan Di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana implementasi program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan mengembangkan khasanah keilmuan serta untuk mendukung teori-teori yang telah ada, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti khususnya tentang implementasi penerapan program kelas unggulan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMP PGRI Cluring sebagai pengelola program kelas unggulan
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan program kelas unggulan.
- b. Bagi guru kelas unggulan SMP PGRI Cluring
Sebagai referensi, kajian, dan refleksi dalam usaha meningkatkan kualitas program kelas unggulan.
- c. Bagi masyarakat
Sebagai gambaran tentang program kelas unggulan di SMP PGRI Cluring.
- d. Bagi peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman baru dan mendapatkan wawasan baru dengan terjun langsung di sekolah dalam penyelenggaraan program kelas unggulan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas beberapa teori yang digunakan dan menjadi dasar pandangan teori dalam penelitian ini. Dimana pada bab tinjauan pustaka ini meliputi penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berpikir penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu dari penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Harninda Agus Supriyono (2009) “Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan kelas unggulan ditinjau dari: rekrutmen input peserta didik, rekrutmen guru, kurikulum yang digunakan, media pembelajaran, dan sumber belajar, proses kegiatan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil pembelajaran telah memenuhi syarat sehingga pelaksanaan penyelenggaraan kelas unggulan dapat berjalan dengan baik; 2) persepsi guru, siswa dan orang tua wali murid terhadap kelas unggulan positif sehingga sangat membantu pelaksanaan penyelenggaraan kelas unggulan; 3) kendala yang ditemukan seperti, kurangnya media dan sarana pendukung, perawatan sarana yang sudah ada, dan perekrutan guru untuk kelas unggulan dapat diatasi dengan kemampuan manajemen yang baik oleh pihak sekolah; 4) pelaksanaan kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi berdampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan, ditandai dengan; a) nilai hasil ujian nasional di atas rata-rata, terlihat dari jurusan IPA program A mata pelajaran Bahasa Indonesia 8,98, Bahasa Inggris 8,1, Matematika 9,07, Fisika 7,6, Kimia 9,43 dan Biologi 9,29. Program B mata pelajaran Bahasa Indonesia 8,97, Bahasa Inggris 7,86, Matematika 8,85. Fisika 8,25, Kimia 9,28 dan Biologi 9,26, sedang untuk jurusan IPS. Program C mata pelajaran Bahasa Indonesia 8,34, Bahasa Inggris 7,66, Matematika 8,2, Ekonomi 8,45, Sosiologi 8,7 dan geografi. b) banyaknya siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta favorit yaitu sekitar 80% lebih dari separo dari seluruh siswa dalam kelas unggulan tersebut.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Imam Ali Mashudi (2019/2020), dengan judul “Pelaksanaan Kelas Unggulan Di Mts Mamba’us Sholihin Gresik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pelaksanaan kelas unggulan terdapat 8 komponen yaitu: (a) input peserta didik (b) guru (c) kurikulum kelas unggulan (d) sumber pembelajaran (e) proses pembelajaran (f) strategi pembelajaran (g) media pembelajaran (h) lingkungan belajar (i) evaluasi program. (2) Hambatan yang dialami pada pelaksanaan kelas unggulan yaitu pada faktor siswa yang tidak mau tumbuh menjadi siswa yang cerdas dan kurang mendukung pelaksanaan program kelas unggulan (3) usaha meningkatkan dan mempertahankan kelas unggulan (a) aspek program yaitu program intensif dan ngaji sorogan (b) aspek siswa yaitu dengan menyelenggarakan tes tulis dan lisan untuk masuk kelas unggulan.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Dini Khusnayain (2015) dengan judul “Manajemen Pembelajaran Kelas Unggulan di MTs Muhammadiyah Blimbing Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran meliputi: perekrutan siswa kelas unggulan dengan adanya tes seleksi di tahun ajaran baru yang memuat pengetahuan agama dan pengetahuan umum, penetapan komponen mata pelajaran bagi kelas unggulan. (2) Pengorganisasian pembelajaran diantaranya: penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan struktur organisasi sekolah, serta adanya pembagian tugas guru dan karyawan. (3) Pelaksanaan pembelajaran yakni penambahan mata pelajaran tambahan di kelas unggulan dilaksanakan 5 hari dalam seminggu yang memuat 10 jam tatap muka, yang dari masing-masing mata pelajaran tersebut memuat 2 jam tatap muka. Dan (4) Pengawasan pembelajaran melalui kegiatan ulangan harian, tugas, ulangan semester, nilai ujian dan juga aplikasi tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti tentang implementasi program kelas unggulan. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian yang dilakukan oleh Harninda Agus Supriyono membahas tentang pelaksanaan kelas unggulan, persepsi guru, dan kendala, untuk penelitian Imam Ali

Mashudi membahas tentang pelaksanaan kelas unggulan, hambatan, dan upaya untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada implementasi program kelas unggulan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk perbedaan yang dilakukan oleh Dini Khusnayain yaitu lebih membahas tentang manajemen pelaksanaan kelas unggulan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada pelaksanaan program kelas unggulan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut kontribusi atau sumbangan yang diberikan penelitian terdahulu terhadap peneliti sekarang adalah sebagai acuan dan pertimbangan berfikir serta dijadikan dasar atau kontribusi untuk mengajukan penelitian sejenis yaitu tentang implementasi program pembelajaran pada kelas unggulan.

2.2 Landasan Teori Kelas Unggulan

2.2.1 Pengertian Kelas Unggulan

Kelas Unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan (Bafadal, 2006:26).

Program kelas unggulan ini diselesaikan dalam waktu 3 tahun, mempunyai kurikulum tersendiri, menambah penambahan mata pelajaran sesuai jurusan yang dipilih. Dalam proses belajar siswa kelas unggulan ditargetkan mencapai ketuntasan belajar di atas kelas reguler. Kelas unggulan merupakan kelas percontohan yang dapat dilakukan dengan melibatkan semua Stakeholder sekolah mulai dari orang tua, siswa, guru-guru, karyawan, lingkungan, pengawas, instansi Diknas dan semua pihak yang terkait dengan urusan pendidikan. Pada dasarnya bentuk pelaksanaan pendidikan bagi anak yang berprestasi atau di atas rata-rata (dalam istilah Sutratinah, anak supernormal)

dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu *acceleration* (percepatan), *segregation* (pengelompokan), dan *enrichment* (pengayaan) (Tirtonegoro, 2000:104) seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Acceleration* (percepatan)

Program *acceleration* dapat dilaksanakan dengan cara masuk sekolah sebelum waktunya, naik kelas sebelum waktunya, merangkap kelas, meloncat kelas, menyelesaikan bahwa pelajaran dalam waktu yang singkat sesuai dengan kemampuan yang istimewa, menghilangkan bagian yang dianggap kurang penting atau yang sangat mudah karena sudah dapat belajar sendiri, sehingga dengan mempelajari buku dengan cara meloncat-loncat *Acceleration* dapat berjalan praktis apabila sekolah itu mempergunakan sistem maju berkelanjutan dan sistem kredit, ini berarti anak dapat maju terus sesuai dengan kemampuan sendiri (cepat atau lambat). Anak yang tergolong supernormal dapat maju terus tanpa menunggu temannya dan maju lebih cepat, sehingga dalam waktu singkat dapat mencapai jumlah kredit yang telah ditentukan.

2. *Segregation* (pengelompokan)

Segregation adalah pengelompokan atau pengasingan, siswa disendirikan menjadi kelompok khusus semacam *Ability Grouping* (kelompok kecakapan). Menurut Tirtonegoro (2000:110-112) *segregation* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Kelas biasa ditambah dengan kelas khusus. Anak di atas rata-rata mengikuti secara penuh seluruh kegiatan di sekolahnya setelah itu mendapat pelajaran tambahan dalam kelas khusus.
- b. Mengikuti kelas biasa (regular class) tetapi tidak penuh 100% (hanya $\pm 75\%$) ditambah dengan mengikuti kelas khusus (special class), karena jumlah jam pelajaran, maka anak di atas masih mempunyai waktu untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dibutuhkan untuk pengembangan aspek kepribadian, karena jumlah jam belajar yang cukup lama di kelas khusus, anak

di atas rata-rata masih memperoleh kesempatan bersaing dengan teman sesama di atas rata-rata.

- c. Secara penuh anak di atas rata-rata dimasukkan dalam kelas khusus. Ini berarti guru-guru, kurikulum, metode dan komponen pendidikan yang lain dilaksanakan secara khusus. Pihak guru dapat dengan mudah melakukan tugasnya karena murid yang dihadapi mempunyai tingkat kecerdasan yang sederajat. Pihak murid merasa ada persaingan dengan teman-teman yang memiliki kemampuan seimbang, sehingga dapat mempercepat pelajaran sesuai dengan kondisi mental peserta didik.
- d. Alternatif terakhir dengan mendirikan sekolah khusus untuk anak di atas rata-rata agar mereka mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan diri, karena dapat bersaing dengan anak lain yang juga sama-sama super dengan segala fasilitas yang diperlukan.

3. *Enrichment* (pengayaan)

Enrichment, dalam program ini siswa diberi pelajaran sebagai satu pengayaan. Bentuk pengayaan ini dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu:

a. Secara vertikal

Pada program ini siswa diberi kesempatan untuk memperdalam materi pelajaran yang di senangi. Hal ini di arahkan pada spesialisasi satu bidang tertentu sesuai minat siswa.

b. Secara Horizontal

Siswa di beri kesempatan untuk memperluas pengetahuan tentang materi pelajaran yang di pelajari dengan tambahan pengayaan. Adapun materi yang di tambahkan dapat berupa memperluas kurikulum, memperluas materi pelajaran itu sendiri dan mengadakan kegiatan seperti *library skill*, penelitian, tugas praktek lapangan dan lain-lain

Dimana dalam penelitian ini, bentuk pelaksanaan program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan *segregation* (pengelompokan), yaitu hanya pada kelas VIII dan IX tepatnya pada kelas

A. Hal ini dikarenakan dengan penerapan *segregation* (pengelompokan), dapat memaksimalkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Adanya *segregation* (pengelompokan) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan *segregation* (pengelompokan), siswa yang memiliki kemampuan superior akan disendirikan, dan akan diberikan pembelajaran yang sedikit berbeda dengan kelas reguler.

2.2.2 Landasan Penyelenggaraan Kelas Unggulan

Penyelenggaraan kelas unggulan memiliki beberapa landasan yaitu landasan hukum, landasan teoritis dan landasan empiris.

1. Landasan hukum Penyelenggaraan Kelas Unggulan

Landasan hukum tentang penyelenggaraan kelas unggulan adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 pada Bab IV bagian kesatu Pasal 5 Ayat 4 mengamanatkan, "Warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus". Selanjutnya pada Bab V pasal 12 Ayat 1 menegaskan bahwa, setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat keputusan untuk mengatur tentang pelayanan pendidikan untuk mewadahi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi atau kebakatan yang istimewa dengan SK Nomor 054/U/1993 seperti yang disebutkan dalam pasal 15 yaitu:

- a. Pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat diberikan melalui jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.
- b. Pelayanan pendidikan peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa melalui jalur pendidikan sekolah dapat diberikan dengan menyelenggarakan program khusus dan program kelas khusus.

Untuk menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut maka pada tahun 1994, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Program Sekolah Unggulan (School Excellence) dan kelas unggulan di seluruh Provinsi sebagai langkah awal untuk menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya.

2. Landasan Teoritis Penyelenggaraan Kelas Unggulan

Pada SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur tentang pelayanan pendidikan mewadahi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi atau kebakatan yang istimewa dengan SK Nomor 054/U/1993 seperti yang disebutkan dalam Pasal 15 menyebutkan bahwa pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan yang luar biasa melalui jalur pendidikan sekolah dengan menyelenggarakan program khusus dan program kelas khusus.

Penggunaan istilah potensi kecerdasan dan bakat istimewa erat kaitannya dengan latar belakang teoritis yang digunakan. Potensi kecerdasan erat kaitannya dengan inteligensi atau intelektual, selain itu juga ada potensi kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan musikal, kecerdasan linguistik, kecerdasan logikal, matematikal dan kecerdasan intrapersonal. (Buku Pedoman Penyelenggaraan Peserta Didik Kelas Unggulan SD, SMP dan SMA, 2003: 12).

Anak yang memiliki bakat istimewa serta mempunyai kecerdasan yang tinggi mempunyai kebutuhan akan pengertian dan penghargaan akan dirinya. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan timbul masalah-masalah terhadap dirinya karena mereka belum mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan potensinya. Sebagai contoh, siswa menjadi malas dan acuh tak acuh karena pengajaran yang diberikan sekolah kurang memberi tantangan. Untuk menghindari permasalahan yang nantinya akan muncul pada anak didik yang memiliki potensi lebih, perlu adanya pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, kecerdasan dan bakat peserta didik.

3. Landasan Empiris Penyelenggaraan Kelas Unggulan

Landasan empiris penyelenggaraan kelas unggulan merupakan suatu landasan yang berupa keadaan berdasarkan kondisi nyata mengenai penyelenggaraan kelas unggulan tersebut. Dimana landasan empiris dalam penyelenggaraan kelas unggulan tersebut dapat dilakukan melalui observasi maupun penelitian. Anak yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan yang tinggi mempunyai kebutuhan pokok akan pengertian, penghargaan dan perwujudan diri. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka anak akan mengalami kecemasan dan keraguraguan. Menurut Soegoe (dalam Martinson, 2010:7) memberikan gambaran bahwa ciri-ciri tertentu dari peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa yang tidak terpenuhi kebutuhannya dapat menimbulkan masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan kritis dapat mengarahkan kearah sikap meragukan (skeptis), baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
- b. Kemampuan kreatif dan minat untuk melakukan hal-hal yang baru, bisa menyebabkan mereka tidak menyukai dan cepat bosan terhadap tugas yang rutin.
- c. Perilaku yang ulet dan terarah pada tujuan, dapat menjurus ke keinginan untuk memaksakan dan mempertahankan kehendaknya.
- d. Kepekaan yang tinggi dapat membuat mereka menjadi mudah tersinggung atau peka terhadap kritik.
- e. Semangat, kesigapan mental, dan inisiatif yang tinggi dapat membuat kurang sabar dan kurang tenggang rasa jika tidak ada kegiatan atau jika kurang tampak kemajuan dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
- f. Dengan kemampuan dan minat yang beraneka ragam, mereka membutuhkan keluwesan serta dukungan untuk menjajaki dan mengembangkan diri.
- g. Keinginan mandiri untuk belajar dan bekerja, serta kebutuhan akan kebebasan, dapat menimbulkan konflik karena tidak mudah menyesuaikan diri atau tunduk terhadap tekanan orang tua, sekolah, atau temantemannya.

- h. Sikap acuh tak acuh dan malas, dapat timbul karena pengajaran yang diberikan di sekolah kurang mengundang tantangan baginya.

Masalah-masalah yang dialami oleh anak yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan yang tinggi dapat terjadi karena mereka belum mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan potensi peserta didik. Untuk menghindari permasalahan yang ada pada anak tersebut maka perlu diusahakan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat minat, kemampuan, dan kecerdasan anak yang memiliki bakat istimewa. Salah satu bentuk pelayanan pendidikan tersebut adalah penyelenggaraan kelas unggulan. Konsep dasar kelas unggulan antara lain:

1. Setiap anak pada dasarnya memiliki kemampuan, bakat dan minat yang berbeda, oleh karena itu setiap anak perlu mendapat pelayanan belajar yang memadai agar kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.
2. Anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, apabila tidak memperoleh pelayanan khusus, akan menimbulkan perilaku negatif seperti lekas bosan terhadap rutinitas sehari-hari, suka memaksakan pendapat kepada orang lain, sikap tenggang rasa yang kurang, acuh tak acuh, dan mudah tersinggung yang pada akhirnya akan menghambat perkembangan dirinya.
3. Pengelompokan siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata ke dalam kelas khusus, akan memudahkan guru atau pendidik dalam memberikan pelayanan belajar, sehingga siswa akan memperoleh kesempatan berkembang lebih cepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa dengan adanya kelas unggulan pada suatu sekolah diharapkan dapat menyelesaikan beberapa permasalahan yang ada, terutama berkaitan dengan keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan superior/istimewa, maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif. Hal ini dikarenakan apabila tidak memperoleh pelayanan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan istimewa tersebut, akan menimbulkan perilaku negatif seperti lekas bosan terhadap rutinitas sehari-hari, suka memaksakan pendapat kepada orang lain, sikap tenggang rasa yang

kurang, acuh tak acuh, dan mudah tersinggung yang pada akhirnya akan menghambat perkembangannya

2.2.3 Tujuan dan Ciri-Ciri Kelas Unggulan

Pelaksanaan program pembelajaran pada kelas unggulan memiliki beberapa tujuan. Tujuan kelas unggulan menurut Bafadal (2006:29) yaitu (1) Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani; (2) Memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata untuk mendapat pelayanan khusus, sehingga mempercepat perkembangan bakat dan minat yang dimilikinya; (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih cepat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan ketentuan kurikulum; (4) Memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik dan (5) Mempersiapkan lulusan menjadi siswa unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Adanya tujuan dari adanya kelas unggulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Kelas unggulan memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakan daripada kelas reguler yaitu (1) Memiliki sejumlah siswa dengan minat, bakat, kemampuan, dan kecerdasan yang tinggi; (2) Diasuh oleh sejumlah pembimbing atau guru atau tutor yang profesional dan handal di bidangnya; (3) Melaksanakan kurikulum dengan menekankan pada mata pelajaran Matematika, IPA, Seni, Olah raga, Bahasa Inggris, dan Keterampilan Komputer dan (4) Didukung sarana dan prasarana yang memadai seperti; ruang kelas yang nyaman dan representatif, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, suasana belajar dan lingkungan yang kondusif, sumber belajar penunjang yang sesuai, serta waktu belajar lebih banyak.

Berkaitan dengan siswa kelas unggulan tersebut, Direktorat Pendidikan Dasar (1996) mengeluarkan berbagai ketentuan yaitu siswa peserta kelas unggulan adalah siswa yang berprestasi di sekolah. Siswa juga lulus tes kemampuan akademik dan

kesehatan (untuk keperluan ini perlu disediakan alat seleksi yang telah berstandar), memiliki bakat dan minat serta prestasi yang konsisten melalui rekaman pengamatan dan tes psikologi, mendapatkan surat rekomendasi dari kepala sekolah tempat asal siswa bersekolah, mendapatkan izin tertulis dari orang tua/wali siswa yang isinya bersedia patuh mengikuti tata tertib penyelenggaraan kelas unggulan, bersedia dikembalikan pada kelas (sebelum direkrut atau dipilih masuk kelas unggulan) apabila pada setiap akhir tahun tidak mampu, serta menunjukkan keberhasilan prestasi belajarnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

2.2.4 Implementasi Program Pembelajaran pada Kelas Unggulan

Program Kelas unggulan adalah program yang diperuntukan bagi calon siswa yang memiliki bakat, minat, kemauan belajar yang optimal dan berpotensi tinggi serta memiliki orientasi yang tinggi untuk belajar dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kelas unggulan didesain memiliki beberapa keunggulan dibanding kelas reguler lainnya, diantaranya; keunggulan dibidang sarana, waktu belajar, muatan materi ajar, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keaterampilan, maupun nilai dan sikap. Penerapan program pembelajaran pada kelas unggulan adalah salah satu inovasi dalam sistem pembelajaran. Konsep dan pengembangan inovasi ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode di kembangkan. Penerapan program pembelajaran pada kelas unggulan ini juga untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kelas unggulan seperti yang telah diuraikan pada pengertian kelas unggulan adalah kelas khusus yang menampung peserta didik yang memiliki kebakatan istimewa dan kecerdasan luar biasa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mendapatkan peserta didik atau input kelas unggulan maka harus ada persyaratan guna memenuhi kriteria

anak berbakat atau memiliki kecerdasan tinggi tersebut. Menurut Munandar (2002:9) untuk merancang program khusus seperti halnya kelas unggulan diperlukan pedoman pokok yang penting bagi anak berbakat dan mempunyai kecerdasan tinggi serta adanya prosedur seleksi murid untuk mengidentifikasi kecerdasan anak.

Dalam proses seleksi untuk mengidentifikasi anak yang memiliki IQ tinggi atau kebakatan, maka harus memahami terlebih dahulu siapa yang dimaksud dengan anak berbakat atau anak dengan kecerdasan tinggi. Menurut Sudaryono (2002:13) untuk mengidentifikasi anak yang memiliki kecerdasan tinggi dan kecerdasan yang tinggi dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode. Yang pertama adalah identifikasi melalui pengujian inteligensi dan prestasi belajar baik secara individu maupun kelompok. Kedua, identifikasi studi kelompok untuk memperoleh informasi tentang anak yang berbakat melalui guru, orang tua, dan teman sebaya.

Implementasi pendidikan atau pembelajaran berfungsi sebagai pedoman pembelajaran agar terencana, teradministrasi dan terarah dengan baik. Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Kegiatan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan. Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut fungsi-fungsi manajemen (Mulyono: 2010). Fungsi manajemen yang lebih sederhana dan bersifat menyeluruh oleh George R. Terry, yakni POAC (Planning, Organizing, Actuating & Controlling).

POAC merupakan fungsi manajemen yang bersifat umum dan meliputi keseluruhan proses manajerial. Fungsi manajemen yang diperkenalkan oleh George R. Terry, yakni Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan).

a. *Planning* (perencanaan) merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu.

Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi kedepan, maka segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi.

b. *Organizing* (pengorganisasian) diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Dalam pengorganisasian kegiatan yang dilakukan yakni staffing (penempatan staf) dan pepaduan segala sumber daya organisasi. Staffing sangat penting dalam pengorganisasian.

c. *Actuating* (pelaksanaan) kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari *Actuating* adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.

d. *Controlling* (pengawasan) bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat mengadakan koreksi. Agar pekerjaan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi dan program kerja maka dibutuhkan pengontrolan, baik dalam bentuk pengawasan, inspeksi hingga audit. *Controlling* akan mengarahkan seluruh potensi organisasi yang terlibat agar tidak melakukan penyimpangan dalam pencapaian tujuan.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengelolaan satuan pendidikan paling tidak meliputi perencanaan program, pelaksanaan serta evaluasi. Oleh karena itulah implementasi program pembelajaran kelas unggulan sangat penting dan harus diperhatikan oleh berbagai pihak pelaksana program kelas unggulan tersebut. Implementasi program kelas unggulan dalam penelitian ini yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan tersebut lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai standar proses pasal 20, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Dimana perencanaan program kelas unggulan yaitu meliputi guru kelas unggulan, kurikulum, dan sumber bahan pembelajaran.

1) Guru Kelas Unggulan

Dalam kegiatan belajar mengajar kelas unggulan guru dituntut mempunyai wawasan yang luas serta persyaratan lainnya yang mampu mengarahkan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, siap beradaptasi, siap menghadapi berbagai kemungkinan dan siap memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Peran pendidik dalam proses pembelajaran adalah sebagai perancang jalannya kegiatan pembelajaran, mengusahakan terjadinya kondisi-kondisi tertentu agar jalannya kegiatan pembelajaran efektif dalam mencapai tujuan.

Pendidik sebagai fasilitator lebih menekankan pengembangan dan pengkondisian psikologis siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik bukanlah faktor yang paling dominan dan menentukan, namun kedudukannya sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dimana pada SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi tersebut terdapat 2 guru yang berasal dari SMA PGRI Cluring, yaitu guru yang mengajar mata pelajaran IPS untuk Kelas VIII dan guru yang mengajar mata pelajaran B. Inggris untuk kelas IX.

Menurut buku pedoman penyelenggaraan kelas unggulan di SMP PGRI Cluring kabupaten Banyuwangi (2018/2019) dapat diketahui bahwa guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting antara lain sebagai:

sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator. Guru kelas unggulan yang harus disiapkan adalah guru yang memiliki niat untuk memajukan pendidikan, menguasai materi dengan baik, menguasai bahasa Inggris (khusus bidang studi bahasa Inggris, matematika, IPA), dapat mengoperasikan komputer dan Internet, Bisa menjadi teladan bagi siswanya, menguasai model pembelajaran (*active learning, CTL, constuctivisme*), serta siap mengikuti pembinaan-pembinaan guru, berpikir terbuka dan disiplin, serta terus mengembangkan diri menuju agar memiliki kompetensi optimal. Guru kelas unggulan memiliki kemampuan keterampilan dalam mengajar, mempunyai keteladanan, dan mempunyai target yang dituju.

Untuk penyajian pelajaran pendidik harus memilih strategi yang mendukung pencapaian tujuan, menentukan struktur pelajaran, mengatur penampilannya selama proses penyajian pelajaran, termasuk memilih bahan pembelajaran dan sumber ajar (Burden dan Bryd, 1998:08). Dimana guru berperan untuk menggalakkan suasana, mengorkestrasikan landasan yang kukuh, mengorkestrasikan lingkungan yang mendukung, dan mengokestrasikan perancang pengajaran yang dinamis.

Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Peserta didik Kelas Unggulan SD, SMP, dan SMA, (2003:48) guru yang mengajar kelas unggulan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Memiliki tingkat pendidikan yang dipersyaratkan sesuai dengan jenjang sekolah yang diajar, sekurang-kurangnya S1.
- b) Mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- c) Memiliki pengalaman mengajar di kelas reguler minimal 3 (tiga) tahun dengan prestasi yang baik.
- d) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa secara umum dan peserta didik kelas unggulan secara khusus.

- e) Memiliki karakteristik umum yang dipersyaratkan: (1) adil, (2) sikap demokratis, (3) fleksibel, (4) rasa humor, (5) memberi penghargaan dan pujian, (6) minat yang luas, (7) perhatian pada masalah anak, (8) penampilan dan sikap menarik.
- f) Memenuhi sebagian besar dari persyaratan sebagai berikut: (1) memiliki pengetahuan tentang sifat dan kebutuhan anak berbakat, (2) memiliki keterampilan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, (3) memiliki pengetahuan tentang kebutuhan afektif dan kognitif anak berbakat, (4) memiliki kemampuan untuk pemecahan masalah secara kreatif, (5) memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar, (6) memiliki kemampuan untuk menggunakan strategi mengajar, (7) memiliki kemampuan untuk menunjukkan teknik mengajar yang sesuai, (8) memiliki kemampuan untuk memberi bimbingan dan konseling, (9) memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian.

2) Kurikulum Kelas Unggulan

Program khusus seperti kelas unggulan perlu adanya penyusunan kurikulum untuk anak berbakat dan memiliki kecerdasan yang tinggi secara khusus. Karena kurikulumlah yang akan memberi arah akan dibawa kemana anak yang mempunyai kecerdasan yang tinggi itu. Selain itu anak-anak yang memiliki kemampuan lebih tersebut juga perlu mendapatkan perhatian khusus diantaranya adalah diterapkannya kurikulum berdeferensi yang berbeda dengan kurikulum yang diterapkan pada anak yang berkemampuan biasa. Menurut Conny R. Semiawan (1992):

- a) Perlunya pengembangan kurikulum berdeferensasi, dimana peserta didik yang berkemampuan unggul perlu mendapatkan perhatian khusus.
- b) Kurikulum berdeferensi dapat mewujudkan seseorang sesuai dengan kemampuan yang ada padanya, dapat menghadapi masalah dan kompleksitas kehidupan yang berubah akibat peningkatan teknologi dan perubahan nilai-nilai sosial.

Pada dasarnya struktur kurikulum kelas-kelas unggulan tidak berbeda dengan kelas-kelas biasa, dengan menggunakan struktur kurikulum yang ditetapkan oleh Diknas yang menggunakan K13. Hanya saja dalam struktur kurikulum kelas unggul memiliki sedikit penambahan (keunggulan), baik segi kuantitatif (*keunggulan komparatif*) maupun kualitatif (*keunggulan kompetitif*), seperti; Pada kelas unggulan lebih difokuskan pada materi pembelajaran yang akan di UANkan. Kurikulum kelas unggulan telah dimodifikasi menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah dan sudah mawadahi secara spiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berpikir, kreatif, sistemik dan sistematis (Buku pedoman penyelenggaraan kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi tahun 2019/2020).

Kurikulum yang dipakai dalam kelas unggulan menurut buku pedoman penyelenggaraan peserta didik kelas unggulan SD, SMP, dan SMA tahun 2013 adalah kurikulum nasional dengan muatan lokal yang dimodifikasi pada penekanan materi esensial dan pengayaan materi yang dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mawadahi secara keseluruhan antara spiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, sistemik dan sistematis.

Tujuan dari kurikulum anak dengan bakat dan kecerdasan tinggi terdiri dari tiga aspek yaitu:

- a) Aspek kognitif yaitu kemampuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan untuk memberi alasan yang logika serta untuk mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara kreatif.
- b) Aspek afektif yaitu untuk mengembangkan moral dan kemampuan membuat keputusan secara etis. Ketiga, aspek estetika yaitu untuk mengembangkan tuntunan moral. Keempat, aspek sosial yaitu untuk mengembangkan keahlian memimpin.
- c) Aspek Psikomotor, tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan seseorang. Ada enam tingkatan dalam yang termasuk dalam

domain ini: 1) gerak reflek, 2) keterampilan dasar, keterampilan perceptual, 3) keterampilan fisik, gerakan keterampilan, komunikasi nondiskursif (Sudaryono, 2002:26).

Menurut buku pedoman penyelenggaraan peserta didik kelas unggulan SD, SMP, dan SMA kurikulum kelas unggulan dikembangkan secara berdiferensial mencakup empat dimensi yang satu bagian dengan bagian yang lain dapat dipisahkan. Adapun keempat dimensi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dimensi umum yaitu kurikulum inti yang memberi dasar, pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap yang memungkinkan peserta didik berfungsi sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tuntutan jenjang yang lebih tinggi.
 - b) Dimensi diferensiasi yaitu bagian kurikulum yang berkaitan erat dengan ciri khas perkembangan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Peserta didik memilih bidang studi yang diminatinya untuk diketahui lebih meluas dan mendalam.
 - c) Dimensi non akademis yaitu bagian kurikulum yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk belajar diluar kegiatan sekolah formal dengan cara melalui televisi, internet, CDROM, wawancara pakar, kunjungan ke museum, dan sebagainya.
 - d) Dimensi suasana belajar yaitu pengalaman belajar yang dijabarkan dari lingkungan keluarga, sekolah yang menyenangkan dan kondusif. Iklim akademis, system pemberian ganjaran dan hukuman, hubungan antar peserta didik, antara guru dan orang tua dan antara orang tua dan peserta didik merupakan unsur-unsur yang menentukan dalam lingkungan belajar.
- 3) Sumber Bahan Pembelajaran

Bahan belajar merupakan bahan tertulis yang nampak (*tangible written*) secara fisik atau berupa rangsangan visual yang dipergunakan dalam pengajaran. Bahan pengajaran menentukan keberhasilan belajar mengajar terkait dengan ketercapaian tujuan pengajaran yang ikut menentukan kegiatan-kegiatan belajar. Menurut Prastowo (2012:17) bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan

(baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Salah satu tugas guru adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru harus mencari cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengesampingkan ancaman selama proses pembelajaran. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan bahan ajar yang menyenangkan pula, yaitu bahan ajar yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari bahan ajar tersebut.

Menurut Hamalik (2012: 139) klasifikasi sumber bahan pembelajaran dibagi dalam tiga bidang yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Bahan ini mengandung isi materi (*content*) baik berupa pengetahuan, keterampilan, proses kreatif dan atau nilai-nilai yang ingin dikomunikasikan kepada siswa. Bahan-bahan tersebut misalnya teks, buku kerja, film, komputer, internet transparasi, rekaman video dan lain sebagainya. Bahan ajar inilah yang akan dipelajari siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Dimana untuk sumber bahan pembelajaran pada kelas unggulan harus lebih lengkap.

Menurut buku pedoman pelaksanaan kelas unggulan, segala daya yang digunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung di luar peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung disebut sebagai sumber belajar. Sumber bahan pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditelah ditetapkan. Oleh karena itulah guru harus dapat menggunakan sumber pembelajaran yang lengkap serta berkualitas. Sumber bahan pembelajaran pada kelas unggulan yaitu menggabungkan antara tiga komponen yang saling terkait, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bahan ini mengandung isi materi

baik berupa pengetahuan, keterampilan, proses kreatif atau nilai-nilai yang ingin dikomunikasikan kepada siswa

Sumber pembelajaran yang diberikan pada kelas unggulan berupa buku, buku teks, buku modul, VCD, CD, internet, film/video, komputer, lembar kerja siswa, laboratorium, perpustakaan dan materi yang disampaikan oleh guru secara langsung yang dapat digunakan sesuai dengan ketentuan dari kebutuhan peserta didik kelas unggulan. Untuk sumber belajar yang digunakan pada kelas reguler dan kelas unggulan hampir sama, yang membedakan yaitu mengenai lama waktu pembelajaran yang diterapkan. Untuk kelas unggulan relatif lebih lama dalam membahas materi yang diajarkan oleh guru.

B. Pelaksanaan

Pola pelaksanaan pembelajaran unggul di kelas unggulan adalah dengan kurikulum yang berlaku secara nasional, dengan sarana dan bahan belajar yang lengkap, metode belajar mengajar yang variatif, pengelolaan kelasnya yang maksimal, tata tertib dan disiplin yang tinggi, ragam kegiatan belajar dengan kurikulum plus dan ada penambahan waktu belajar di sekolah. Agar pelaksanaan pembelajaran kelas unggulan benar-benar mampu memperlihatkan nilai plus atau lebih daripada kelas-kelas lain yang diselenggarakan secara konvensional, pelaksanaan program pembelajaran kelas unggulan meliputi pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan, lingkungan belajar, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran (Depdiknas 2006).

1) Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Kualitas dan keunggulan belajar sangat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas interaksi dengan informasi dan lingkungannya. Pembelajaran memerlukan sinergi antara komponen-komponen sebagai suatu sistem sehingga bisa dimaksimalkan untuk mencapai tujuan. Menurut Smaldino (2011:87) sistem pembelajaran terdiri dari seperangkat komponen yang terkait satu sama yang lain

dan saling bekerja sama, secara efektif dan reliabel dalam kerangka tertentu untuk menyediakan aktifitas belajar dalam mencapai tujuan.

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran (Sagala, 2010:68). Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Menurut buku pedoman penyelenggaraan kelas unggulan, pendekatan pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran pada kelas unggulan dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu, umum atau khusus. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada kelas unggulan lebih menekankan pada pendekatan *active learning* yang berorientasi siswa (*students oriented*). Dalam pendekatan seperti ini siswa merupakan pelaku aktif yang mengkonstruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisator. Jadi guru tidak diperankan sebagai subjek, melainkan sebagai mitra belajar siswa.

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Pendekatan pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendekatan pembelajaran didalamnya mencakup model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Pendekatan pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru erat kaitannya dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Menurut Ahmadi (2007: 52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran pada kelas unggulan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan di kelas unggulan di antaranya: metode jigsaw, metode tutor sebaya, metode *problem solving*, dan sebagainya.

2) Lingkungan Belajar

Menurut buku pedoman penyelenggaraan kelas unggulan, lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar meliputi ruang dan fasilitas tempat pengajaran berlangsung, meliputi sarana dan pra sarana baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Ketersediaan suasana lingkungan yang kondusif sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat belajar. Suasana lingkungan yang kondusif ini dapat berupa ruang belajar yang memberikan rasa tenang, suasana kelas yang sehat baik secara fisik (ruang yang baik ventilasinya, keluasaan, kelengkapan, dan penerangannya) maupun secara non fisik (keakraban, kerjasama ataupun sikap akademiknya) sangat menunjang berlangsungnya kegiatan belajar. Dimana untuk kelas unggulan dimaksimalkan agar berjalan dengan kondusif, yaitu salah satunya dengan memaksimalkan atau memberikan sarana dan prasarana secara lengkap sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Jadi lingkungan belajar pada kelas unggulan meliputi kondisi lingkungan sekitar, kondisi kelas (baik secara fisik maupun non fisik), serta sarana (yang

meliputi fasilitas kipas angin, serta sarana audiovisual LCD projector, dan laptop) dan prasarana belajar (yang meliputi, halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, lapangan olah raga, dan lain-lain).

3) Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari dua macam yaitu pertama, kegiatan intra kurikuler yaitu program kegiatan belajar yang telah disusun dalam kurikulum yang berlaku secara nasional. Kedua, kegiatan ekstra kurikuler yaitu program pendidikan yang diterapkan sekolah untuk menunjang program intra kurikuler dan dilaksanakan di luar jam sekolah. Kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan terdiri dari intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas, dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa (di luar intrakurikuler), dan kebanyakan materinya pun di luar materi intrakurikuler, yang berfungsi utamanya untuk menyalurkan/mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan, belajar bersosialisasi, menambah keterampilan, mengisi waktu luang, dan lain sebagainya, bisa dilaksanakan di sekolah ataupun kadang-kadang bisa di luar sekolah. Kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler pada kelas unggulan adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan, dimulai pada pagi hari pada jam 06.00-06.45 untuk memperdalam pelajaran yang diujikan saat UN.
- b) Pada penambahan jam pelajaran di siang hari pada kelas unggulan dalam seminggu berbeda. Mulai hari Senin jam pelajaran siang diisi dengan mengaji metode yanbu'a,
- c) Untuk hari Selasa *english club*, ada yang ikut PMR dan karawitan

- d) Untuk hari Rabu diisi dengan mengaji, pada hari Kamis basket, volley dan music
- e) Pada hari Jumat diisi pramuka dan hari Sabtu di isi bulu tangkis.

Pengelolaan program kegiatan belajar mengajar meliputi pengelolaan ruang kelas, jumlah peserta didik dalam satu kelas, kegiatan peserta didik dalam pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran. Menurut Sujadmiko (2003: 13), pengelolaan ruang kelas termasuk meja, kursi, media dan sumber belajar yang ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, yang memungkinkan: 1) peserta didik mudah menjangkau alat/media dan sumber belajar, 2) peserta didik dan guru mudah bergerak ke bagian lain di dalam kelas, 3) interaksi yang mudah antara guru dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik, 4) keragaman cara peserta didik belajar dan bekerja baik secara perseorangan, berpasangan atau berkelompok.

Menurut Sudaryono (2002:17) jumlah peserta didik maksimal 32 peserta didik agar anak dapat berinteraksi baik dengan guru atau dengan sesama peserta didik. Selain itu membantu guru dalam pengamatan atau penilaian peserta didik. Hal ini sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan, dimana siswa dalam 1 kelas hanya terdiri dari 20-30 siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.

C. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan pendidik dalam mengajar. Sedangkan tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik menilai aktifitas atau pengalaman yang didapat, dan menilai metode mengajar yang digunakan (Rohani, 2010:185).

Menurut buku pedoman penyelenggaraan kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi (2018/2019) dapat diketahui bahwa sistem penilaian pembelajaran (evaluasi) merupakan untuk melihat pencapaian target suatu program yaitu pada kelas unggulan. Untuk menentukan seberapa jauh target program sudah tercapai, yang dijadikan tolak ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan. Sistem penilaian yang digunakan pada kelas unggulan berpedoman pada penilaian yang objektif, komprehensif, dan sustainable. Dengan penilaian seperti itu siswa diharapkan mendapatkan informasi tentang kemajuan prestasi belajar secara objektif, komprehensif, dan *sustainable* sehingga mendorong dirinya untuk terus berkembang dan berprestasi. Bentuk-bentuk penilaian tersebut diantaranya adalah: penilaian UH, UTS, dan UAS. Sejalan dengan penilaian tersebut, dalam kelas-kelas unggulan siswa harus ditargetkan untuk meraih prestasi minimal atau apa yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas-kelas biasa.

Evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik pada kelas unggulan pada dasarnya adalah sama dengan yang dilakukan pada program reguler, yaitu untuk mengukur ketercapaian daya serap. Hasil belajar peserta didik meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Karena hasil belajar pada hakekatnya adalah adanya perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sebagai akibat dari proses pembelajaran yang disengaja secara terencana dan terprogram. Dimana evaluasi yang dilakukan yaitu pada saat UH, UTS, dan UAS. Tujuan dari evaluasi hasil belajar yaitu:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam mata pelajaran yang ditempuhnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yaitu sejauh mana keefektifanya dalam mengubah tingkah laku para peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyerpurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya
4. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah ke pihak-pihak yang berkepentingan (Sudjana, 2013:4).

Jenis penilaian hasil belajar mengajar menurut Sudjana (2013:5) ada lima macam yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, dan penilaian selektif, seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Penilaian formatif ini digunakan untuk memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
2. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program seperti akhir catur wulan, akhir semester maupun akhir tahun. Penilaian sumatif ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan kurikuler dikuasai oleh peserta didik.
3. Penilaian diagnostik, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya. Penelitian digunakan untuk bimbingan belajar, pengajaran remedial menentukan kasus-kasus dan sebagainya.
4. Penelitian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu. Kelima, penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program pendidikan.

Dalam evaluasi hasil belajar siswa, antara kelas unggulan dan reguler sama, meliputi ulangan harian, UTS, dan UAS, hanya berbeda pada jenis soal yang diberikan. Berikut merupakan perbedaan evaluasi pada kelas unggulan dan kelas reguler di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019/2020.

Tabel 2.1 Perbedaan Evaluasi Pada Kelas Unggulan dan Kelas Reguler di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019/2020

No.	Evaluasi	Perbedaan	
		Kelas Unggulan	Kelas Reguler
1.	Ulangan Harian	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan sebanyak 3-5 kali setiap materi pembelajaran selesai dilaksanakan per sub KD - Bentuk soal uraian 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan sebanyak 2 kali sesuai dengan jadwal - Bentuk soal pilihan ganda dan uraian
2.	UTS	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan sesuai jadwal - Bentuk soal uraian 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan sesuai jadwal - Bentuk soal pilihan ganda dan uraian
3.	UAS	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan sesuai jadwal - Bentuk soal pilihan ganda uraian 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan sesuai jadwal - Bentuk soal pilihan ganda dan uraian

Sumber: Pedoman Program Pembelajaran Kelas Unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan evaluasi pada kelas unggulan dan kelas reguler di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi. Perbedaan tersebut terletak pada saat ulangan harian, dimana pada kelas unggulan ulangan harian dilaksanakan lebih awal daripada kelas reguler. Hal ini dikarenakan pada kelas unggulan melakukan ulangan harian minimal 3 kali, sedangkan untuk kelas reguler hanya 2 kali. Untuk UTS dan UAS dilaksanakan sesuai jadwal, akan tetapi hanya jenis soal dan materi saja yang berbeda. Dimana untuk kelas unggulan menggunakan jenis soal materi yang lebih banyak uraian sedangkan pada kelas reguler campuran antara soal pilihan ganda dan soal uraian.

Akan tetapi evaluasi yang dilakukan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi yaitu pelaksanaan ulangan umum (UTS dan UAS) sedikit berbeda dengan Buku Pedoman Penyelenggaraan Peserta Didik Kelas Unggulan SD, SMP dan SMA (2003:51) yang meliputi: (1) Ulangan harian. Dalam satu semester setiap guru minimal memberikan ulangan harian sebanyak 3 kali. Bentuk soal disarankan adalah soal

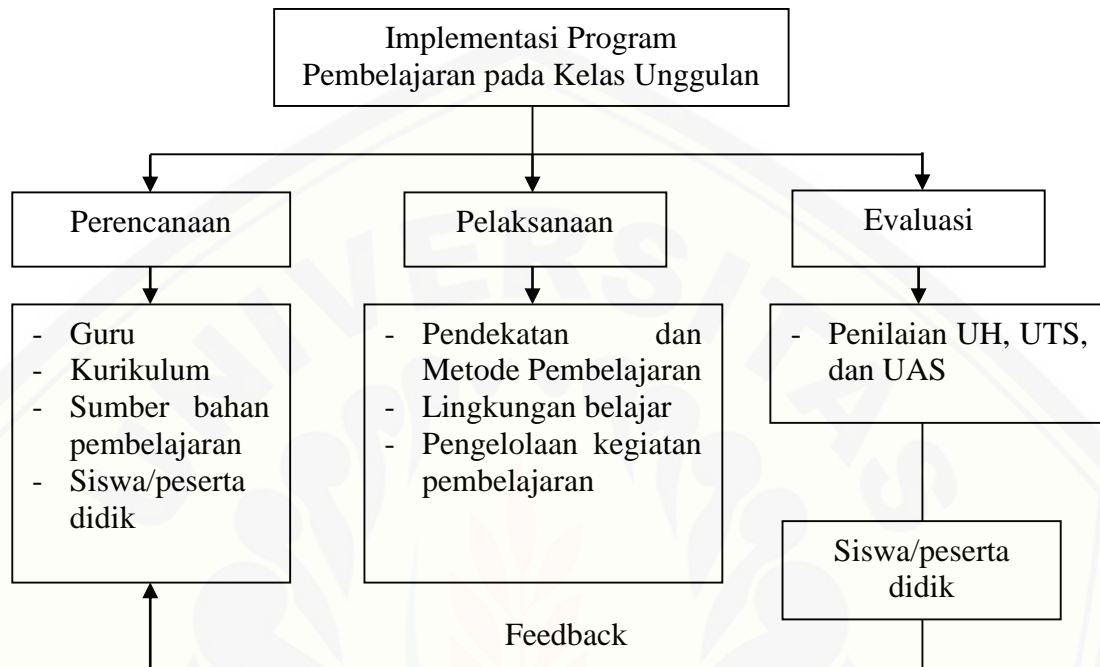
uraian. 2) Ulangan umum. Ulangan umum diberikan lebih cepat dibandingkan peserta didik reguler, sesuai dengan kalender pendidikan. Soal ulangan dibuat oleh guru yang bersangkutan dengan menyusun kisi-kisi serta materi-materi esensial.

2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Program Kelas unggulan adalah program yang diperuntukan bagi calon siswa yang memiliki bakat, minat, kemauan belajar yang optimal dan berpotensi tinggi serta memiliki orientasi yang tinggi untuk belajar dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk pencapaian keunggulan tersebut, maka masukan (siswa, guru, cara pengelolaan, dan proses pembelajaran) harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Implementasi program pembelajaran pada kelas unggulan meliputi perencanaan pembelajaran (terdiri dari; guru, kurikulum, dan sumber bahan pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran (terdiri dari pendekatan dan metode pembelajaran, lingkungan belajar, pengelolaan kegiatan pembelajaran), dan evaluasi pembelajaran (yang meliputi, penilaian UH, UTS, dan UAS. Sebagai *feedback*, adanya program kelas unggulan pada SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar para siswa.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bab yang memberikan penjelasan metodologi yang digunakan untuk melakukan penelitian nanti, yang meliputi: (1) rancangan penelitian, (2) metode penentuan lokasi penelitian, (3) subjek penelitian, (4) definisi operasional konsep, (5) jenis dan sumber data, (6) pengumpulan data, (7) teknik analisis data, dan (8) Pengecekan data

3.1 Rancangan penelitian

Rancangan dalam penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya agar dapat digambarkan secara nyata. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode *Purposive Area* yakni di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui implementasi program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, metode dokumen, dan metode observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode *purposive area*. *Purposive Area* adalah metode yang ditentukan secara sengaja sejak awal dari hasil observasi untuk lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini berada di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi, Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada bahwa di lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pada SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi menerapkan suatu program pembelajaran di kelas unggulan yang sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- b. Pada SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi dapat menciptakan suatu lingkungan belajar yang sesuai dalam menerapkan pembelajaran pada kelas unggulan.
- c. Pada SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi terdapat tenaga pendidik yang mampu dalam melaksanakan pembelajaran pada kelas unggulan.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini dalam menentukan subjek penelitian yakni dengan metode *Purposive*, yakni subjek penelitian yang ditentukan dengan sengaja dikarenakan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah pihak pelaksana program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi.

1. Jumlah informan inti dalam penelitian ini adalah 3 orang sebagai berikut:
 - a. 1 orang yang menyusun program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi yaitu 1 orang waka kurikulum,
 - b. 2 orang guru mata pelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi yaitu 1 orang guru Matematika, 1 orang guru Bahasa Indonesia, dan 1 guru yang berasal dari SMA PGRI Cluring yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris.
2. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi sebanyak 3 siswa yaitu 1 siswa yang memiliki prestasi belajar paling tinggi, 1 siswa yang memiliki prestasi belajar sedang, dan 1 siswa yang memiliki prestasi belajar rendah.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional menggambarkan konsep yang akan diukur. Adapun konsep yang diteliti adalah sebagai berikut:

3.4.1 Program Pembelajaran Kelas Unggulan

Program pembelajaran kelas unggulan dalam penelitian ini merupakan suatu program yang diperuntukan bagi calon siswa SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi memiliki bakat, minat, kemauan belajar yang optimal dan berpotensi tinggi serta memiliki orientasi yang tinggi untuk belajar dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kelas unggulan didesain memiliki beberapa keunggulan dibanding kelas reguler lainnya, diantaranya yaitu; keunggulan dibidang sarana yang lengkap (seperti ruang kelas yang nyaman dengan pencahayaan yang cukup, tersedia proyektor, dan laptop), waktu belajar yang lebih lama yaitu dimulai pada pagi hari pada jam 06.00-06.45 untuk memperdalam pelajaran yang diujikan saat UAN, muatan materi ajar yang lebih banyak dan menekankan pada materi ajar yang diUANKan, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan lebih berorientasi siswa (*students oriented*) serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih heterogen seperti metode *jigsaw*, metode tutor sebaya, metode *problem solving*, dan sebagainya.

3.4.2 Implementasi Program Pembelajaran pada Kelas Unggulan

Pada program pembelajaran pada kelas unggulan didesain memiliki beberapa keunggulan dibanding kelas reguler lainnya, diantaranya; keunggulan dibidang sarana, waktu belajar, muatan materi ajar, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Adapun implementasi program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi meliputi:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini merupakan suatu proses mempersiapkan segala sesuatu perkaitan dengan proses suatu pembelajaran terutama pada kelas unggulan. Hal ini bertujuan agar suatu pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa. Adapun

perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi: (1) Guru dengan kriteria memiliki tingkat pendidikan yang dipersyaratkan sesuai dengan jenjang sekolah yang diajar, sekurangnya S1, mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, memiliki pengalaman mengajar di kelas reguler minimal 3 (tiga) tahun dengan prestasi yang baik, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa secara umum dan peserta didik kelas unggulan secara khusus, memiliki ketrampilan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, memiliki pengetahuan tentang kebutuhan afektif dan kognitif anak berbakat, memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar, memiliki kemampuan untuk menggunakan strategi mengajar, dan memiliki kemampuan untuk menunjukkan teknik mengajar yang sesuai. (2) Kurikulum yang meliputi silabus, RPP, dan (3) Sumber bahan pembelajaran yang meliputi buku kerja, buku teks, modul, internet, film/video, komputer, lembar kerja siswa, laboratorium, dan perpustakaan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini merupakan penerapan pembelajaran pada kelas unggulan yang sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan berdasarkan tujuan pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi: (1) Pendekatan dan Metode Pembelajaran, dimana untuk pendekatan pembelajaran berorientasi siswa (*students oriented*), sedangkan untuk metode yang diterapkan di antaranya: metode jigsaw, metode tutor sebaya, metode *problem solving*, dan sebagainya. (2) Lingkungan belajar meliputi kondisi lingkungan sekitar, kondisi kelas (baik secara fisik maupun non fisik), serta sarana (yang meliputi fasilitas kipas angin, serta sarana audiovisual LCD projector, dan laptop) dan prasarana belajar (yang meliputi, halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, lapangan olah raga, dan lain-lain). Dan (3) Pengelolaan kegiatan pembelajaran meliputi pengelolaan ruang kelas, jumlah

peserta didik dalam satu kelas, kegiatan peserta didik dalam pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran.

c. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar di kelas unggulan. Adapun evaluasi dalam penelitian ini yaitu penilaian UH, UAS dan UTS.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

a. **Data Primer**

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi melalui wawancara secara langsung kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah berupa informasi langsung tentang implementasi program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020. Data primer yang diperoleh nantinya akan dijadikan data utama dalam penelitian ini.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini berupa s. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang mana dijadikan acuan untuk melengkapi informasi yang telah didapat melalui wawancara langsung dengan informan penelitian.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Informan Inti : Pihak pelaksana program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020

2. Informan Tambahan : Siswa pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020
3. Kepustakaan : Kepustakaan dalam hal ini adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari buku, jurnal, e-book, dan referensi-referensi lainnya yang dianggap relevan

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh informasi dan untuk mengetahui situasi dan kondisi awal yang akan diteliti melalui pengamatan secara langsung. Jenis metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana peneliti terlibat dalam kegiatan informan dalam implementasi program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020. Peneliti turut serta dalam proses pembelajaran serta menganalisis dari setiap data yang dicatatnya atau dilihatnya dan kemudian membuat kesimpulan tentang objek yang ditelitinya.

3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang ingin diteliti. Pada penelitian ini digunakan metode wawancara secara mendalam (*indept interview*) dengan tujuan akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Metode wawancara ini dilakukan pada informan penelitian yakni tentang implementasi program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten

Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020. Kemudian dalam pelaksanaan wawancara peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti buku catatan dan alat perekam (*tape recorder* atau *handphone*) agar dapat mempermudah dalam pelaksanaannya.

3.6.3 Metode Dokumen

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis maupun dalam bentuk file. Metode ini merupakan metode pelengkap dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini dokumentasi yang dimaksudkan terdiri dari gambar-gambar kegiatan yang dilakukan subjek penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara menganalisis temuan serta data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian menyusun hasil tersebut secara sistematis baik data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian, memilih mana informasi yang penting yang akan dipelajari, kemudian selanjutnya membuat kesimpulan.

Jenis analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles and Huberman (dalam Moleong, 2014: 92-99) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak penting. Reduksi data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah memilih atau menyeleksi data mentah tentang implementasi program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020.

3.7.2. Kategorisasi/Klasifikasi

Kategorisasi dilakukan setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian setelah melalui tahap reduksi data, kemudian data diklasifikasikan. Dalam penelitian ini, data tentang implementasi program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020 yang telah melewati tahap reduksi data tersebut nantinya oleh peneliti diklasifikasikan berdasarkan seperti apa implementasi program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020.

3.7.3. Display Data

Display data (penyajial data) merupakan suatu penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data tentang implementasi program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020 yang telah melewati tahap reduksi data dan pengklasifikasian tersebut nantinya oleh peneliti akan dipaparkan (*display*) dan dikategorikan berdasarkan kategori yang telah ada baik berupa uraian bebas/deskripsi, diagram, ataupun tabel sehingga nantinya dapat memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.

3.7.4. Conclusion Drawing / Verification (kesimpulan atau verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk paparan deskriptif tentang permasalahan yang diteliti yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

3.8 Pengecekan Data

Untuk menguji suatu kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2014:125) triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengujian kredibilitas atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dapat diartikan pula dengan mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dengan membandingkan data yang di peroleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini, membandingkan data yang telah dipaparkan dan disimpulkan dengan sumber data dari pihak pelaksana program pembelajaran pada

kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020 selaku informan inti dengan pihak siswa pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020 selaku informan tambahan dalam memberikan informasi.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan. Perencanaan Pembelajaran, yaitu merencanakan tenaga pengajar, waktu, tempat, dan biaya. Tenaga pengajar program kelas unggulan merupakan guru SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi itu sendiri yang sedang mengajar kelas VIII, Tempat pelaksanaan program kelas unggulan dilaksanakan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi, Waktu pelaksanaan program kelas unggulan dilaksanakan setiap hari Senin jam 06.00-06.45 dan pulang sekolah pukul 13.15-15.00 kegiatan ini dimulai September 2019 pada semester I dan diakhiri bulan Maret 2020 pada semester II, Biaya program kelas unggulan berasal dari swadaya peserta didik. Biaya yang harus dibayar per peserta didik sebesar Rp. 2.000,00 per hari

Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas unggulan. Strategi dan metode pembelajaran, meliputi metode *jigsaw*, metode tutor sebaya, dan metode *problem solving*, lingkungan belajar. sarana dan prasarana kelas, lab computer, lab bahasa, lab IPA, serta bimbingan khusus untuk kelas unggulan dinilai sebagai perwujudan lingkungan belajar yang kondusif, pengelolaan kegiatan pembelajaran meliputi pengelolaan ruang kelas, jumlah peserta didik dalam satu kelas, kegiatan peserta didik dalam pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran, dilakukan dengan melihat perkembangan peserta didik. Nilai rata-rata hasil ujian nasional dan nilai raport kelas unggulan lebih tinggi dari pada kelas reguler. Selain itu, 65% siswa lulusan kelas unggulan dapat memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan sekolah Favorit di Banyuwangi. Hal ini menunjukkan bahwa program kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi dinilai mampu meningkatkan prestasi belajar siswa

5.2 Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: Perlu adanya peningkatan kinerja para pendidik dan tenaga kependidikan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi, sehingga tujuan pelaksanaan program kelas unggulan untuk meningkatkan kemampuan belajar para siswa dapat tercapai. Selain itu pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah hendaknya menambah sarana dan prasarana dalam kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi yang dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga tidak hanya mata pelajaran tambahan saja yang menjadi unggulan. Program kelas unggulan hendaknya ditindaklanjuti dengan Sekolah Standar Nasional (SSN) mandiri dan kedepan untuk dipersiapkan menuju sekolah yang bermutu.

DAFTAR BACAAN

Buku

- Ahmadi, Abu. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Badrudin. 2013. *Dasar – dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Bafadal, I. 2006 *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burden, R. Paul, Bryd David M. 1998. *Methods for Effective Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Conny Semiawan. 1992. *Selected Procedures for Improving The Science Curriculum*. Education Recources Information Center, The US Departement Of Education. 43 – 44.
- Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. 2002. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Kelas Unggulan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Umum.
- Duffy Judi L, Mc. Donald Jean B. And Al P. Mizell. 2003. *Teaching and Learning with Technology*. Boston: Allyn and Bacon.
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy.
- Hamalik, 2012. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Sinar Baru Algensindo.
- Martison. 2010. *Pengajaran Mikro, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moleong, L.J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, M. (2010). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Munandar, S.C. 2002. *Pemandu Anak Berbakat: Suatu Studi Penjajakan*. Jakarta: Rajawali.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Piet. A Sahertian. 2000. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi *Pendidikan* dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prangbakat, Didik. 2001. *Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Smaldino, Sharon, E. et al 2011. *Instructional Technology & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudaryono. 2002. *Pembimbing ke Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, Algesindo.
- Sujatmiko dan Lili Nurlaili. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Menunjang Kecakapan Hidup Siswa*. Jakarta: Depdikbud.
- Terry, George R. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tirtonegoro, S. 2000. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Uno, H. 2008. *Model Pembelajaran – Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Perundang-Undangan

PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Tidak Diterbitkan

Buku Pedoman Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi. 2019/2020.

Skripsi

Supriyono, A. 2009. *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*. Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tidak Dipublikasikan.

Jurnal

Khusnayain, D. 2015. “Manajemen Pembelajaran Kelas Unggulan di MTs Muhammadiyah Blimbing Tahun Pelajaran 2014/2015. Mahasiswa Program Sarjana (S-1). Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal*. Edisi 1

Mashudi, I. A. 2019/2020. “Pelaksanaan Kelas Unggulan di MTs Mamba’us Sholihin Gresik”. Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal*, Edisi 1

Internet

<http://digilib.uinsby.ac.id/7334/2/bab%202.pdf> (diakses tanggal 20 Mei 2017)

<http://anginsepoi.wordpress.com/2008/03/26/plusminuskelasunggulanpendapatparapakar/>

<https://cakheppy.wordpress.com/2011/04/12/akselerasi-belajar/>



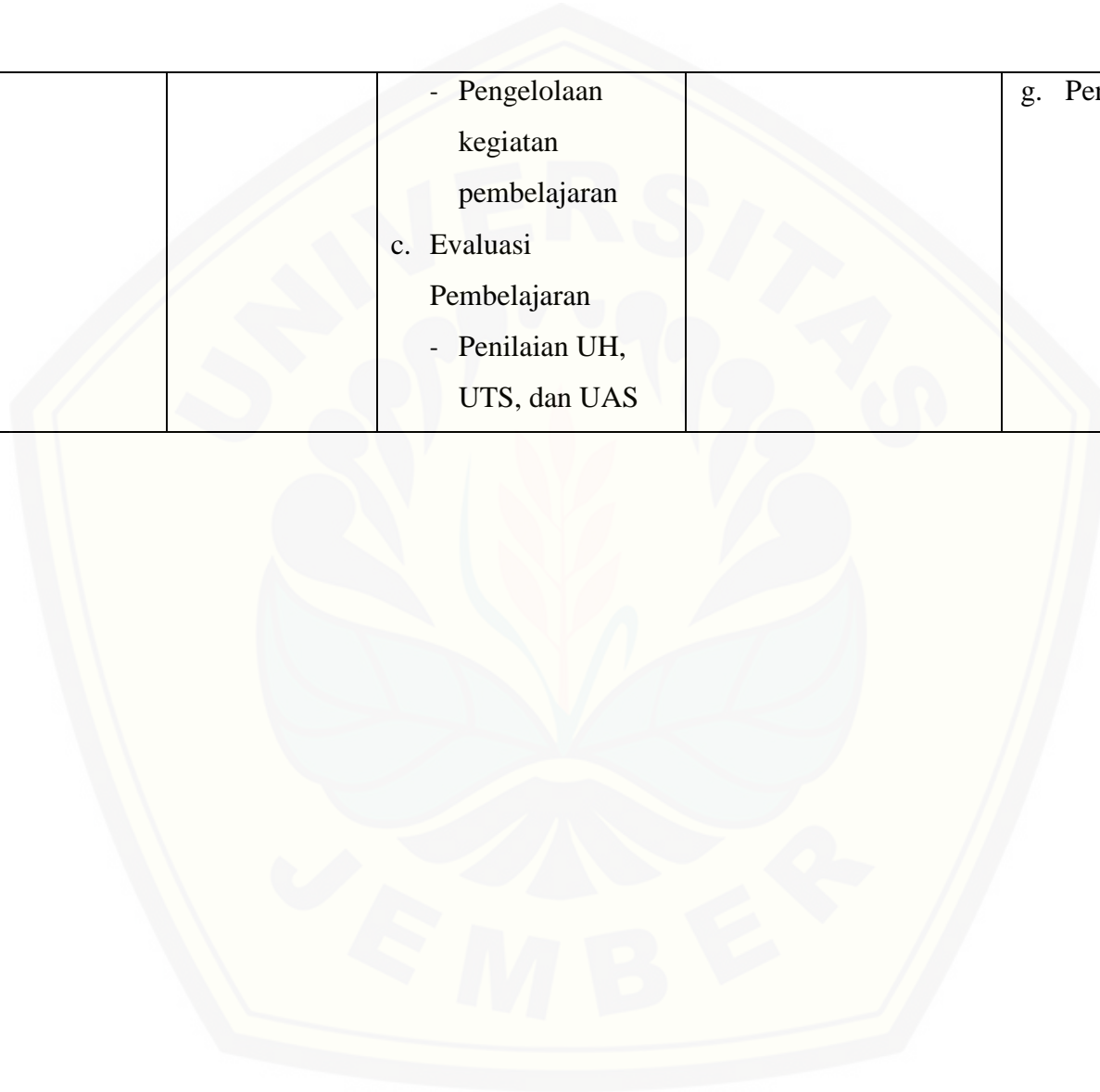
LAMPIRAN

Lampiran A.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Implementasi Program Pembelajaran Pada Kelas Unggulan Di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020	Bagaimana implementasi program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020?	Implementasi Program Pembelajaran Pada Kelas Unggulan	a. Perencanaan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Guru - Kurikulum - Sumber bahan pembelajaran b. Pelaksanaan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan dan Metode Pembelajaran - Lingkungan belajar 	a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian b. Data sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer.	a. Metode Penelitian: penelitian deskriptif kualitatif b. Tempat penelitian: <i>metode purposive area</i> c. Metode subjek dan informan penelitian: <i>purposive</i> d. Sumber data: Data primer dan data sekunder e. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumen f. Analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

			<ul style="list-style-type: none">- Pengelolaan kegiatan pembelajaran <p>c. Evaluasi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">- Penilaian UH, UTS, dan UAS		<p>g. Pengecekan Data: Triangulasi</p>
--	--	--	--	--	--



Lampiran B.**TUNTUNAN PENELITIAN****Tuntunan Wawancara**

No	Data Yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Identitas informan penelitian	- Siswa dan pihak pengelola program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020
2.	Implementasi prgram pada pembelajaran kelas unggulan	- Siswa dan pihak pengelola program pembelajaran pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020

Tuntunan Observasi

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Implementasi prgram pada pembelajaran kelas unggulan	- SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020

Tuntunan Dokumen

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Profil sekolah	- SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi
2.	Data Guru dan tenaga kerja	- SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi
3.	Data Siswa pada kelas unggulan	- SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi
4.	Pedoman program pembelajaran kelas unggulan	- SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi

Lampiran C**Pedoman Wawancara****DAFTAR WAWANCARA****(Informan Inti Waka Kurikulum, Humas, Pembina Osis)****Identitas Informan Inti**

Hari / Tanggal :
Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Alamat Rumah :
Jabatan :

Pertanyaan

1. Sudah berapa lama sistem pembelajaran kelas unggulan diterapkan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana tujuan dari adanya penerapan kelas unggulan tersebut?

A. PERENCANAAN**Guru**

3. Bagaimana kriteria bagi guru yang mengajar di kelas unggulan?
4. Bagaimana bentuk seleksi bagi guru yang mengajar kelas unggulan?
5. Kesulitan seperti apakah ketika guru pertama kali mengajar kelas unggulan?

Kurikulum

6. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring?
7. Bagaimana bentuk RPP pada kelas unggulan (yang meliputi: kompetensi, materi, media, skenario pembelajaran, dan penilaian)?

Sumber Bahan Pembelajaran

8. Berasal darimana sajakah sumber bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar di kelas unggulan?
9. Bagaimana kriteria untuk sumber bahan pembelajaran di kelas unggulan?
10. Bagaimana kelengkapan sumber belajar yang diterapkan oleh beberapa guru di kelas unggulan?

B. PELAKSANAAN**Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

11. Pendekatan apa sajakah yang dilakukan oleh guru pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring?
12. Metode pembelajaran apa sajakah yang sering diterapkan oleh beberapa guru dalam proses pembelajaran pada beberapa mata pelajaran di kelas unggulan?
13. Bagaimana usaha guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan? dan bagaimana cara membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran?

Lingkungan belajar

14. Seperti apakah lingkungan belajar yang baik menurut anda?
15. Bagaimana upaya pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa?
16. Berapa jumlah kelas untuk kelas unggulan? dan berapa jumlah kelas untuk kelas reguler?
17. Berapa jumlah siswa pada setiap kelas unggulan?

Pengelolaan kegiatan pembelajaran

18. Bagaimanakah pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan?
19. Bagaimana program intrakurikuler untuk siswa kelas unggulan?
20. Seperti apa sajakah program ekstrakurikuler untuk siswa kelas unggulan?

C. EVALUASI**Penilaian UH, UTS, dan UAS**

21. Seperti apakah evaluasi yang dilakukan pada kelas unggulan tersebut?

22. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan/perhatian untuk memperoleh hasil penilaian yang optimal?
23. Bagaimana cara untuk menilai *skill* siswa dengan latar belakang yang beragam?
24. Bagaimanakah tentang nilai UH, UTS, dan UAS pada kelas unggulan? apakah sudah dapat mencapai hasil yang maksimal?



DAFTAR WAWANCARA
(Informan Tambahan)

Identitas Subjek Penelitian

Hari / Tanggal :
Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Kelas :

Pertanyaan

1. Pelajaran apakah yang paling saudara sukai? mengapa?
2. Bagaimanakah menurut saudara tentang guru yang mengajar di kelas unggulan?
3. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas unggulan? Apakah guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang berbeda pada proses pembelajaran di kelas unggulan?
4. Bagaimana tingkat pemahaman saudara mengenai materi yang dijelaskan oleh guru?
5. Bahan pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas unggulan?
6. Bagaimanakah kondisi kelas di SMP PGRI Cluring terutama di kelas unggulan?
7. Bagaimana tingkat kenyamanan di kelas unggulan dalam proses pembelajaran?
8. Bagaimanakah fasilitas pembelajaran yang ada di kelas unggulan?
9. Kondisi seperti apa yang menurut anda dapat menunjang pembelajaran secara kondusif?
10. Bagaimana program intrakurikuler untuk siswa kelas unggulan?
11. Bagaimana program ekstrakurikuler untuk siswa kelas unggulan?

12. Bagaimanakah tentang nilai UH, UTS, dan UAS yang anda peroleh? Apakah nilai yang anda hasilan sudah sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan?



Lampiran D**Hasil Wawancara****DAFTAR WAWANCARA****(Informan Inti Waka Kurikulum, Guru Kelas Unggulan)****Identitas Informan Inti**

Hari / Tanggal : Sabtu, 1 September 2018
Nama : Moh. Saifudin, Spd
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 34
Alamat Rumah : Desa Kaliboyo Dsn. Kopen Kec. Purwoharjo
Jabatan : (Waka Kurikulum) sekaligus sebagai Ketua Tim Pengelola program kelas unggulan

Sejarah

25. Sudah berapa lama sistem pembelajarann kelas unggulan diterapkan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi?

Jawaban: *“Program kelas unggulan ini dimulai September 2017 pada semester I.”*

26. Bagaimana tujuan dari adanya penerapan kelas unggulan tersebut?

Jawaban: *“Program kelas unggulan ditujukan untuk meningkatkan pelayanan dan peningkatan kualitas, meningkatkan kompetensi siswa, mempersiapkan siswa yang berpotensi, meningkatkan kompetensi iman dan taqwa siswa, memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki potensi diatas rata-rata dan memberikan program melek TIK sejak dini pada siswa.”*

D. PERENCANAAN**Guru**

27. Bagaimana kriteria bagi guru yang mengajar di kelas unggulan?

Jawaban: *“Sebenarnya sama dengan regular, tidak berbeda dengan dengan kelas regular. Hanya saja guru kelas unggulan yang harus disiapkan adalah guru yang memiliki niat untuk memajukan pendidikan, menguasai materi dengan baik, menguasai bahasa Inggris*

(khusus bidang studi bahasa Inggris, matematika, IPA), dapat mengoperasionalkan komputer dan Internet, Bisa menjadi teladan bagi siswanya, menguasai model pembelajaran (active learning, CTL, konstruktivisme), serta siap mengikuti pembinaan-pembinaan guru, berpikir terbuka dan disiplin, serta terus mengembangkan diri menuju agar memiliki kompetensial optimal.”

28. Bagaimana bentuk seleksi bagi guru yang mengajar kelas unggulan?

Jawaban: *“Seleksi guru melibatkan semua guru yang ada, penekanan hanya untuk guru kelas unggulan harus memiliki kemampuan keterampilan dalam mengajar, mempunyai keteladanan, dan mempunyai target yang dituju.”*

29. Kesulitan seperti apakah ketika guru pertama kali mengajar kelas unggulan?

Jawaban: *“Program kelas unggulan ini membutuhkan kesiapan baik fisik dan mental dari siswa. Dalam pelaksanaannya sebenarnya sudah cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dan menjadi bahan evaluasi. Pertama Anak-anak kadang sudah capek, karena pagi sudah belajar, pulang sekolah sudah belajar. Kedua, motivasi siswa masih dinilai kurang, siswa sering merasa bosan bahkan ada yang mengabaikan penjelasan dari guru. Ketiga, masalah biaya ada beberapa siswa yang keberatan dengan adanya penambahan biaya yaitu 2000 per hari, maklum tidak semua orang tua siswa merupakan kelompok yang mampu.”*

Kurikulum

30. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring?

Jawaban: *“Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013 (K13).”*

31. Bagaimana bentuk RPP pada kelas unggulan (yang meliputi: kompetensi, materi, media, skenario pembelajaran, dan penilaian)?

Jawaban: *“RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Mengacu pada Kurikulum 2013 rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi. Penyusunan rencana belajar yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, mengalokasikan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan kelas reguler, pemanfaatan multimedia teknologi informasi dan komunikasi*

serta sarana yang memadai untuk memaksimalkan layanan pembelajaran yang lebih unggul dari kelas reguler.”

Sumber Bahan Pembelajaran

32. Berasal dari mana sajakah sumber bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar di kelas unggulan?

Jawaban: *“Secara konkrit bahan-bahan dan sumber-sumber belajar yang digunakan pada kelas unggul meliputi buku kerja, buku teks, modul, internet, film/video, komputer, lembar kerja siswa, laboratorium, dan perpustakaan.”*

33. Bagaimana kriteria untuk sumber bahan pembelajaran di kelas unggulan?

Jawaban: *“Pada kelas unggulan, bahan pembelajaran memadukan tiga komponen yang saling terkait, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bahan ini mengandung isi materi baik berupa pengetahuan, keterampilan, proses kreatif atau nilai-nilai yang ingin dikomunikasikan kepada siswa.”*

34. Bagaimana kelengkapan sumber belajar yang diterapkan oleh beberapa guru di kelas unggulan?

Jawaban: *“Sudah cukup memadai, namun dari sisi kuantitas masih perlu adanya peningkatan. Dan ini masih terus diupayakan adanya penambahan beberapa bahan ajar yang masih minim.”*

E. PELAKSANAAN

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

35. Pendekatan apa sajakah yang dilakukan oleh guru pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring?

Jawaban: *“Pada kelas unggulan lebih menekankan pada pendekatan active learning yang berorientasi siswa (students oriented). Dalam pendekatan seperti ini siswa merupakan pelaku aktif yang mengkonstruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisator.”*

36. Metode pembelajaran apa sajakah yang sering diterapkan oleh beberapa guru dalam proses pembelajaran pada beberapa mata pelajaran di kelas unggulan?

Jawaban: *“Metode pembelajaran, yang bias digunakan dan dianjurkan pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring adalah metode jigsaw, metode tutor sebaya, dan metode problem solving.”*

37. Bagaimana usaha guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan?

Jawaban: *“Intinya, suasana belajar yang menyenangkan adalah menyertakan partisipasi siswa di dalam kelas. Guru harus dapat mendesain kelas sedemikian rupa untuk menciptakan siswa senang dan termotivasi belajar. Kontrol guru terhadap para siswa penting, hal ini untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang biasanya berpartisipasi dalam kelas. Jika guru menemukan beberapa siswa yang tingkat partisipasinya dalam kelas sangat kurang, maka ajak ia berkomunikasi secara pribadi. Dan yang tidak kalah penting adalah harus terjalin keakraban antara guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan belajar bagi siswa.”*

Lingkungan belajar

38. Seperti apakah lingkungan belajar yang baik menurut anda?

Jawaban: *“Lingkungan belajar, ini penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan perlu penyediaan sumber informasi, narasumber atau pembantu belajar, dukungan, dan adanya suasana yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar.”*

39. Bagaimana upaya pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa?

Jawaban: *“Saat ini, keberadaan sarana dan prasarana kelas, lab computer, lab bahasa, lab IPA, serta bimbingan khusus untuk kelas unggulan dinilai sebagai perwujudan lingkungan belajar yang kondusif.”*

40. Berapa jumlah kelas untuk kelas unggulan?

Jawaban: *“Dan berapa jumlah kelas untuk kelas reguler? Ada 2 kelas, yaitu kelas VIII dan IX. Jumlah kelas reguler ada 9, masing-masing untuk kelas VII, VIII, dan IX itu ada kelas A, B, dan C.”*

41. Berapa jumlah siswa pada setiap kelas unggulan?

Jawaban: *“Dibatasi dan diseleksi 28 siswa. Untuk efektifitas.”*



Pengelolaan kegiatan pembelajaran

42. Bagaimanakah pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan?

Jawaban: *“Pengelolaan kelas unggulan menggambarkan sebuah kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan pendidikan kelas unggulan meliputi guru mempersiapkan rencana pembelajaran yang dituangkan dalam RPP dengan menggunakan pendekatan saintifik, mengalokasikan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan kelas reguler, pemanfaatan multimedia teknologi informasi dan komunikasi serta sarana yang memadai untuk memaksimalkan layanan pembelajaran yang lebih unggul dari kelas reguler.”*

43. Bagaimana program intrakurikuler untuk siswa kelas unggulan?

Jawaban: *“Pada kelas unggulan diberikan program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin.”*

44. Seperti apa sajakah program ekstrakurikuler untuk siswa kelas unggulan?

Jawaban: *“Ada beberapa diantaranya mengaji metode yanbu’a, English club, ada yang ikut PMR dan karawitan, basket, volley dan musik, serta bulu tangkis.”*

F. EVALUASI**Penilaian UH, UTS, dan UAS**

45. Seperti apakah evaluasi yang dilakukan pada kelas unggulan tersebut?

Jawaban: *“Pada kelas unggulan, keberhasilan guru dapat dilihat dari keberhasilan siswa pada hasil belajar dengan nilai yang memuaskan. Evaluasi dilakukan baik harian, mingguan, bulan, dan hasil UN.”*

46. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan/perhatian untuk memperoleh hasil penilaian yang optimal?

Jawaban: *“Dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, pendidik harus memperhatikan karakteristik afektif peserta didik.”*

47. Bagaimana cara untuk menilai *skill* siswa dengan latarbelakang yang beragam?

Jawaban: *“Pada kelas unggulan melaksanakan sistem penilaian yang komprehensif (ulangan harian, UTS, UAS, Ulangan kenaikan kelas) dengan teknik penilaian yang bervariasi (sesuai PP 19 tahun 2005).”*

48. Bagaimanakah tentang nilai UH, UTS, dan UAS pada kelas unggulan? Apakah sudah dapat mencapai hasil yang maksimal?

Jawaban: *“Nilai rata-rata hasil ujian nasional angkatan 2016/2017 pada kelas unggulan lebih tinggi dari pada kelas reguler, begitu pula dengan nilai rapor yang diperoleh oleh siswa. Dimana untuk nilai rapor pada kelas unggulan memiliki rata-rata 86,5 sedangkan untuk kelas reguler berkisar antara 81-84. Secara umum, nilai Ujian Nasional (UN) kelas unggulan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler.”*



DAFTAR WAWANCARA**(Informan Inti Waka Kurikulum, Guru Kelas Unggulan)****Identitas Informan Inti**

Hari / Tanggal : Senin, 3 September 2018
Nama : Nurhayati, Spd.
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 35
Alamat Rumah : Dsn. Krajan, Desa Kradenan. Kec. Purwoharjo
Jabatan : Guru Kelas Unggulan

Sejarah

1. Sudah berapa lama sistem pembelajarann kelas unggulan diterapkan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi?

Jawaban: *“kelas unggulan ini dimulai baru baru ini mbak, karena ingin meningkatkan kualitas siswa disini kelas unggulan ini dibentuk pada september semester 1 tahun 2017.”*

2. Bagaimana tujuan dari adanya penerapan kelas unggulan tersebut?

Jawaban: *“Program kelas unggulan merupakan program kelas yang dikemas berbeda dari kelas reguler pada umum. Program ini dilaksanakan oleh sekolah SMP PGRI Cluring dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan seiring dengan semakin cepat persaingan lembaga pendidikan dalam memberikan perubahan di dalam tubuh pendidikan. Program kelas unggulan di sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan visi dari sekolah ini yaitu “Berprestasi, Berinovasi, Bertakwa dan Berbudaya”.*

A. PERENCANAAN**Guru**

3. Bagaimana kriteria bagi guru yang mengajar di kelas unggulan?

Jawaban: *“sebenarnya mbak untuk pengajar kelas unggulan disini pengajarnya hampir sama dengan kelas reguler namun ada kriteria dari sekolah yaitu, Guru kelas unggulan ialah guru kelas dengan ijazah minimal strata 1, yang memandu bidang studi khusus atau mata pelajaran tertentu.*

Dalam proses ini semua yang terlibat itu harus disesuaikan dengan kebutuhan anak berbakat mbak. Tujuan harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka, dalam proses pembelajaran gurulah yang merupakan masukan terpenting yang disebut sebagai dalang dalam proses tersebut. Guru yang mengajar di kelas unggulan di SMP PGRI Cluring sama dengan guru yang mengajar di kelas reguler namun, memiliki jam mengajar lebih dari guru-guru kelas reguler yang lain. Guru tersebut mempunyai fungsi untuk membimbing keberbakatan anak berbakat. Fungsi dari konseling keberbakatan adalah :

(1) membantu perkembangan pribadi anak berbakat dan membantu mengatasi kendala-kendala emosional dan kendala lingkungan,

(2) membantu memaksimalkan kemajuan belajarnya dan penempatannya pada kelompok, serta kemudian menempuh karir professional sesuai bakat dan minat.”

4. Bagaimana bentuk seleksi bagi guru yang mengajar kelas unggulan?

Jawaban: “Adapun beberapa kriteria sebagai seorang guru yang mengajar di kelas unggulan adalah sebagai berikut mbak. Pertama adalah guru yang profesional dengan memiliki kompetensi-kompetensi yang tinggi dalam menguasai kurikulum, materi pembelajaran, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran dengan kualitas yang tinggi, yang kedua menguasai teknik-teknik evaluasi pembelajaran, menguasai strategi pembelajaran yang unggul, yang ketiga memiliki disiplin dan dedikasi yang tinggi, setia terhadap tugas, inovatif dan kreatif dalam mendidik, mengasuh, membimbing kepada para siswa yang memiliki bakat dan potensi yang unggul.”

5. Kesulitan seperti apakah ketika guru pertama kali mengajar kelas unggulan?

Jawaban: “sebenarnya untuk menghadapi kelas unggulan menggunakan cara-cara yang sama dengan kelas reguler namun ada beberapa hal yang perlu di prioritaskan seperti:

Karakter siswa mbak, Harus kita akui bahwa masing-masing orang memiliki karakter sendiri, yang tidak dapat disamakan dengan orang lain, hukum ini juga berlaku pada siswa. Dua puluh orang siswa yang anda hadapi, maka anda berhadapan dengan dua puluh karakter pula. Guru harus menemukan sedikit persamaannya untuk menunjang penerapan model dan metode pembelajaran, perumusan strategi pendekatan yang diterapkan dan lain sebagainya.

Sikap dan perilaku juga mbak, Sikap dan perilaku sebenarnya juga adalah bagian dari karakter yang dimiliki oleh siswa, tetapi ini lebih di fokuskan lagi karena dari semua karakter yang dimiliki oleh siswa, sikap dan perilakulah yang paling berpengaruh dan mempengaruhi budaya siswa di sekolah. Jam KBM juga mbak, Pada dasarnya jam mengajar untuk kelas unggulan di SMP PGRI Cluring ditempatkan pada jam pulang sekolah reguler jadi banyak dari siswa dan guru kelelahan akibat penambahan jam di kelas unggulan ini.”

6. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring?

Jawaban: “Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013 (K13).”

7. Bagaimana bentuk RPP pada kelas unggulan (yang meliputi: kompetensi, materi, media, skenario pembelajaran, dan penilaian)?

Jawaban: “Untuk RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Mengacu pada Kurikulum 2013 rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi. Penyusunan rencana belajar yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, mengalokasikan waktu belajar yang lebih

lama dibandingkan kelas reguler, pemanfaatan multimedia teknologi informasi dan komunikasi serta sarana yang memadai untuk memaksimalkan layanan pembelajaran yang lebih unggul dari kelas reguler.”

Kurikulum

8. Berasal dari mana sajakah sumber bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar di kelas unggulan?

Jawaban: “Untuk kelas unggulan di SMP PGRI Cluring ini menggunakan berbagai sumber pembelajaran dan hampir sama dengan kelas reguler namun, penambahan jam akan menambah sumber belajar siswa. Secara konkrit bahan-bahan dan sumber-sumber belajar yang digunakan pada kelas unggul meliputi buku kerja, buku teks, modul, internet, film/video, komputer, lembar kerja siswa, laboratorium, dan perpustakaan, dan persoalan dan permasalahan di kehidupan sehari-hari.”

9. Bagaimana kriteria untuk sumber bahan pembelajaran di kelas unggulan?

Jawaban: “sumber belajar secara umum yang dipakai di kelas unggulan di SMP PGRI Cluring ini adalah Secara kusus kriteria yang dibutuhkan untuk pemilihan sumber belajar adalah:

Fleksibel atau kompatible, sumber belajar tidak harus mengikat pada satu tujuan atau materi pembelajaran tertentu. Akan lebih baik jika dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran bahkan juga keperluan yang lain, sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Maksudnya sumberbelajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.Sumber belajar untuk presentasi. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.”

Sumber Bahan Pembelajaran

10. Bagaimana kelengkapan sumber belajar yang diterapkan oleh beberapa guru di kelas unggulan?

Jawaban: *“Sudah cukup memadai, namun dari sisi kuantitas masih perlu adanya peningkatan. Dan ini masih terus diupayakan adanya penambahan beberapa bahan ajar yang masih minim. Untuk itu penambahan sumber belajar masih di upayakan.”*

11. Pendekatan apa sajakah yang dilakukan oleh guru pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring?

Jawaban: *“untuk metode mbak, pada kelas unggulan lebih menekankan pada pendekatan active learning yang berorientasi siswa (students oriented). Dalam pendekatan seperti ini siswa merupakan pelaku aktif yang mengkonstruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisator. Namun juga ada beberapa guru yang masih menggunakan metode klasikal karena setiap kelas penyampaianannya berbeda-beda maka harus menyesuaikan mbak.”*

12. Metode pembelajaran apa sajakah yang sering diterapkan oleh beberapa guru dalam proses pembelajaran pada beberapa mata pelajaran di kelas unggulan?

Jawaban: *“sebenarnya mbak untuk metode kita menyesuaikan keadaan dan situasi banyak yang dipertimbangkan metode klasikal masih tetap dipakai, namun juga menitikberatkan dipusatkan ke siswa, secara umum metode lain yang digunakan hampir sama dengan kelas reguler seperti metode jigsaw, tutor sebaya dan problem solving.”*

B. PELAKSANAAN

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

13. Bagaimana usaha guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan?

Jawaban: “ *begini mbak, bagaimana agar siswa tidak bosan dalam KBM di kelas unggulan itu agak sulit dilakukan karena jam pelajaran yang lebih banyak dari kelas reguler semua itu tergantung dari komunikasi guru dengan siswa seberapa menariknya metode pengajaran yang dipakai oleh guru, seperti saya sebagai guru bahasa inggris saya selalu melakukan game-game sederhana setelah pelajaran inti agar siswa tidak merasa bosan.*”

14. Seperti apakah lingkungan belajar yang baik menurut anda?

Jawaban: “*menurut saya mbak, lingkungan belajar yang baik itu lingkungan belajar yang kondusif dan mampu memacu semangat peserta didik untuk belajar nyaman untuk melakukan aktifitas belajar mengajar, dan memiliki fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang tujuan belajar itu sendiri.*”

15. Bagaimana upaya pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa?

Jawaban: *pihak SMP PGRI Cluring telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan suasana yang nyaman untuk para siswa belajar, dan berusaha menyediakan fasilitas penunjang seperti lab IPA, lab komputer, lab bahasa serta mengadakan berbagai sumber belajar untuk kelas reguler maupun untuk kelas unggulan”.*

16. Berapa jumlah kelas untuk kelas unggulan?

Jawaban: “*untuk sejauh ini mbak masih ada 2 kelas, yaitu kelas VIII dan IX. Dan untuk jumlah kelas reguler ada 9, masing-masing untuk kelas VII, VIII, dan IX itu ada kelas A, B, dan C.*”

17. Berapa jumlah siswa pada setiap kelas unggulan?

Jawaban: “*Dibatasi dan diseleksi 28 siswa. Untuk efektifitas kelas.*”

18. Bagaimanakah pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan?

Jawaban: “ *Pengelolaan kelas unggulan di SMP PGRI Cluring merupakan prioritas kita sebagai guru dalam mengelola agar tujuan pembelajaran kelas unggulan dapat tercapai. Pengelolaan kelas unggulan menggambarkan sebuah kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan pendidikan kelas unggulan meliputi guru mempersiapkan rencana pembelajaran yang dituangkan dalam RPP dengan menggunakan pendekatan saintifik, mengalokasikan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan kelas reguler, pemanfaatan multimedia teknologi informasi dan komunikasi serta sarana yang memadai untuk memaksimalkan layanan pembelajaran yang lebih unggul dari kelas reguler.*”

19. Bagaimana program intrakurikuler untuk siswa kelas unggulan?

Jawaban: “ *seperti ini mbak, program intrakurikuler di kelas unggulan SMP PGRI Cluring kita sama dengan kelas reguler namun ada beberapa penambahan fasilitas seperti kita membuka program KBM tambahan setelah KBM reguler entah itu sebelum KBM Reguler atau sesudah KBM reguler, kami juga ada program pengayaan dan penguatan, bimbingan dan konsultasi remedial, dan pendidikan karakter yang diterapkan dalam pengajaran kelas unggulan.*”

20. Seperti apa sajakah program ekstrakurikuler untuk siswa kelas unggulan?

Jawaban: “ *Kalau di SMP PGRI Cluring kita banyak memiliki program ekstrakurikuler unggulan mbak, dan untuk dikelas unggulan program ekstrakurikuler hampir sama dengan kelas unggulan, penambahan lain seperti English Club, PMR, Karawitan, Basket, kesenian meliputi tari tradisional Gandrung dll.*”

21. Seperti apakah evaluasi yang dilakukan pada kelas unggulan tersebut?

Jawaban: *“Evaluasi yang dilakukan di kelas unggulan SMP PGRI Cluring ini mbak itu tergantung dari keberhasilan guru mengelola kelas dengan melihat hasil belajar para siswa dengan hasil yang memuaskan. Evaluasi dilakukan baik secara harian, mingguan, bulan, dan hasil UN”*

22. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan/perhatian untuk memperoleh hasil penilaian yang optimal?

Jawaban: *“hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memperoleh hasil penilaian yang optimal adalah dengan memperhatikan timbal balik siswa bagaimana siswa menerima dan mempraktekan apa saja yang sudah dipelajari, selanjutnya evaluasi karakter siswa juga penting apakah ada perubahan sikap pada siswa setelah masuk ke dalam kelas unggulan selain afektif dan kognitif siswa juga dilihat psikomotoriknya.”*

23. Bagaimana cara untuk menilai *skill* siswa dengan latar belakang yang beragam?

Jawaban: *“menilai skill siswa itu bisa dari pre test setiap bab yang kita berikan mbak, dengan hasil pre test disetiap pelajaran yang diajarkan kita bisa mengetahui tingkat kemampuan setiap siswa, seperti pada pelajaran saya yang menggunakan angka yaitu matematika maka saya mengetes siswa dan mencari tahu kemampuan dasar hitungan mereka”.*

24. Bagaimanakah tentang nilai UH, UTS, dan UAS pada kelas unggulan? Apakah sudah dapat mencapai hasil yang maksimal?

Jawaban: *“ untuk hasil UH, UTS, UAS, dan UN rata-rata hasil ujian nasional angkatan 2017/2018 pada kelas unggulan lebih tinggi dari pada kelas reguler, begitu pula dengan nilai rapor yang diperoleh oleh siswa. Dimana untuk nilai rapor pada kelas unggulan memiliki rata-rata 86,5 sedangkan untuk kelas reguler berkisar antara 81-84. Secara umum, nilai Ujian Nasional (UN) kelas unggulan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler.”*

DAFTAR WAWANCARA
(Informan Inti Waka Kurikulum, Humas, Pembina Osis)

Identitas Informan Inti

Hari / Tanggal : Rabu, 5 September 2018
Nama : Sukati, Spd
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 42 Tahun
Alamat Rumah : Desa Kaliboyo Dsn. Kopen Kec. Purwoharjo
Jabatan : Guru mata pelajaran IPA program kelas unggulan

Sejarah

1. Sudah berapa lama sistem pembelajarann kelas unggulan diterapkan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi?

Jawaban: *“Program ini masih terbilang baru mbak, Program kelas unggulan ini dimulai September 2017 pada semester I.”*

2. Bagaimana tujuan dari adanya penerapan kelas unggulan tersebut?

Jawaban: *“Tujuan yang diharapkan pasti peningkatan prestasi siswa mbak, dengan adanya kelas unggulan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing para siswa dalam meningkatkan potensi yang dimiliki, dan juga Program kelas unggulan ditujukan untuk meningkatkan pelayanan dan peningkatan kualitas, meningkatkan kompetensi siswa, mempersiapkan siswa yang berpotensi, tidak lupa juga yang terpenting meningkatkan kompetensi iman dan taqwa siswa.”*

G. PERENCANAAN

Guru

3. Bagaimana kriteria bagi guru yang mengajar di kelas unggulan?

Jawaban: *“Guru yang mengajar di kelas unggulan di SMP PGRI Cluring sama dengan guru yang mengajar dikelas reguler namun, memiliki jam mengajar lebih dari guru-guru kelas reguler yang lain. Guru tersebut mempunyai fungsi*

untuk membimbing keberbakatan anak berbakat. Guru kelas unggulan juga harus memiliki niat untuk memajukan pendidikan, menguasai materi dengan baik, bisa menjadi teladan bagi siswanya, menguasai model pembelajaran yang sesuai dengan yang diajarkan tanpa keluar dari rancangan pembelajaran yang telah dibuat, serta siap mengikuti pembinaan-pembinaan guru, berpikir terbuka dan disiplin, serta terus mengembangkan diri menuju agar memiliki kompetensial optimal.”

4. Bagaimana bentuk seleksi bagi guru yang mengajar kelas unggulan?

Jawaban: “ Sebenarnya untuk seleksi guru dikelas unggulan tidak ada namun dalam rapat guru program kelas unggulan di SMP PGRI Cluring ditunjuk beberapa guru yang akan dijadikan sebagai guru kelas unggulan dengan pertimbangan semua guru yang ada, penekanan hanya untuk guru kelas unggulan harus memiliki kemampuan keterampilan dalam mengajar, mempunyai keteladanan, dan mempunyai target yang dituju.”

5. Kesulitan seperti apakah ketika guru pertama kali mengajar kelas unggulan?

Jawaban: “ sebenarnya mbak, Program kelas unggulan ini membutuhkan kesiapan baik fisik dan mental dari siswa. Pertama Anak-anak kadang sudah capek dan lelah jadi daya konsentrasinya agak berkurang, karena pagi menjalani kelas jam biasa sama dengan kelas reguler, pulang sekolah sudah belajar. Kedua, motivasi siswa masih dinilai kurang, siswa sering merasa bosan bahkan ada yang mengabaikan penjelasan dari guru. Ketiga, masalah biaya ada beberapa siswa yang keberatan dengan adanya penambahan biaya yaitu 2000 per hari, maklum tidak semua orang tua siswa merupakan kelompok yang mampu, keempat sifat dan karakter siswa juga agak menjadi kendala karena tidak semua siswa dapat dikondusifkan dengan cara yang sama.”

Kurikulum

6. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring? *Jawaban: “proses pelaksanaan kurikulum di SMP PGRI Cluring sesuai dengan kurikulum K13, proses pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013 (K13) lebih ke metode pembelajaran berpusat pada siswa”.*

7. Bagaimana bentuk RPP pada kelas unggulan (yang meliputi: kompetensi, materi, media, skenario pembelajaran, dan penilaian)?

Jawaban: *"Bentuk RPP di kelas unggulan hampir sama dengan kelas reguler mbak, namun ada penambahan jam pelajaran didalamnya RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP mengacu pada Kurikulum 2013 rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran.. Penyusunan rencana belajar yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, mengalokasikan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan kelas reguler, pemanfaatan multimedia teknologi informasi dan komunikasi serta sarana yang memadai untuk memaksimalkan layanan pembelajaran yang lebih unggul dari kelas reguler.*
"

Sumber Bahan Pembelajaran

8. Berasal dari mana sajakah sumber bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar di kelas unggulan?

Jawaban: sumber belajar yang digunakan di kelas unggulan di SMP PGRI Cluring ini sudah cukup beragam mbak, Secara konkrit bahan-bahan dan sumber-sumber belajar yang digunakan pada kelas unggul meliputi buku kerja, buku teks, modul, internet, film/video, komputer, lembar kerja siswa, laboratorium, dan perpustakaan

9. Bagaimana kriteria untuk sumber bahan pembelajaran di kelas unggulan?

Jawaban: *"Pada intinya mbak sumber belajar yang ada disini harus memiliki beberapa kriteria. Pertama harus memberikan dorongan kepada siswa terhadap pembelajaran karena dapat menarik perhatian dan merangsang minat, yang kedua, Pemilihan berdasarkan apa yang paling dirasa akrab atau dikenali oleh guru dan enak dipakai menurutnya, yang ketiga Pemilihan berdasarkan tujuan pembelajaran dengan mengikuti pedoman tentang*

pemilihan sumber belajar yang objektif (efektif). Bahan pembelajaran memadukan tiga komponen yang saling terkait, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bahan ini mengandung isi materi baik berupa pengetahuan, keterampilan, proses kreatif atau nilai-nilai yang ingin dikomunikasikan kepada siswa.”

10. Bagaimana kelengkapan sumber belajar yang diterapkan oleh beberapa guru di kelas unggulan?

Jawaban: *“Sudah cukup memadai, namun dari sisi kuantitas masih perlu adanya peningkatan. Karena untuk meningkatkan mutu pembelajaran para siswa disini mbak sumber belajar juga harus dinmis mengikuti perkembangan dewasa ini.”*

H. PELAKSANAAN

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

11. Pendekatan apa sajakah yang dilakukan oleh guru pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring?

Jawaban: “ Pada kelas unggulan lebih menekankan pada pendekatan *active learning* yang berorientasi siswa (*students oriented*). Dalam pendekatan seperti ini siswa merupakan pelaku aktif yang mengkonstruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai *fasilitator, mediator, dan dinamisator*. Jadi guru tidak diperankan sebagai subjek, melainkan sebagai mitra belajar peserta didik.”

12. Metode pembelajaran apa sajakah yang sering diterapkan oleh beberapa guru dalam proses pembelajaran pada beberapa mata pelajaran di kelas unggulan?

Jawaban: “Metode pembelajaran, yang biasa digunakan dan dianjurkan pada kelas unggulan di SMP PGRI Cluring adalah metode *jigsaw, metode tutor sebaya, dan metode problem solving*.”

13. Bagaimana usaha guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan?

Jawaban: “ kalau dikelas saya mbak, agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran IPA saya menggunakan pembelajaran berbasis konstektual. Jadi siswa diajak untuk menemukan dan mencocokkan materi dikelas dengan contoh-contoh disekitarnya atau di kehidupan nyata. Intinya, suasana belajar yang menyenangkan adalah menyertakan partisipasi siswa di dalam kelas. Guru harus dapat mendesain kelas sedemikian rupa untuk menciptakan siswa senang dan termotivasi belajar. ”

Lingkungan belajar

14. Seperti apakah lingkungan belajar yang baik menurut anda?

Jawaban: “ Kalau menurut saya mbak, lingkungan belajar yang baik itu lingkungan yang dapat memotivasi siswa dan membuat nyaman siswa unruk

menjalakan kegiatan belajar mengajar. Begitu juga dengan guru lingkungan belajar yang baik juga harus mendukung kegiatan mengajar guru agar tetap kondusif namun nyaman. Selain itu lingkungan belajar, ini penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan perlu penyediaan sumber informasi, narasumber atau pembantu belajar, dukungan, dan adanya suasana yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar.”

15. Bagaimana upaya pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa?

Jawaban: “Untuk saat ini sekolah masih melanjutkan pembangunan lingkungan belajar yang nyaman untuk siswa dan guru. Saat ini, keberadaan sarana dan prasarana kelas, lab computer, lab bahasa, lab IPA, serta bimbingan khusus untuk kelas unggulan dinilai sebagai perwujudan lingkungan belajar yang kondusif. Pembaharuan dan renovasi bangunan sekolah tetap dilanjutkan sesuai dengan perencanaan sekolah kita mbak.”

16. Berapa jumlah kelas untuk kelas unggulan? Dan berapa jumlah kelas untuk kelas reguler?

Jawaban: “Ada 2 kelas, yaitu kelas VIII dan IX. Jumlah kelas regular ada 9, masing-masing untuk kelas VII, VIII, dan IX itu ada kelas A, B, dan C.”

17. Berapa jumlah siswa pada setiap kelas unggulan?

Jawaban: “Ada seleksinya mbak, disetiap kelas ada 28 anak agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan kondusif.”

Pengelolaan kegiatan pembelajaran

18. Bagaimanakah pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan?

Jawaban: Pengelolaan kelas unggulan menggambarkan sebuah kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai

tujuan pembelajaran. Pengelolaan pendidikan kelas unggulan meliputi guru mempersiapkan rencana pembelajaran yang dituangkan dalam RPP dengan menggunakan pendekatan saintifik, mengalokasikan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan kelas reguler, pemanfaatan multimedia teknologi informasi dan komunikasi serta sarana yang memadai untuk memaksimalkan layanan pembelajaran yang lebih unggul dari kelas reguler.

19. Bagaimana program intrakurikuler untuk siswa kelas unggulan?

Jawaban: *“Program untuk intra kurikuler kelas unggulan ini saya kurang begitu paham mbak, karena pengelola program bukan saya tapi setahu saya program intra yang ada itu meliputi program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin.”*

20. Seperti apa sajakah program ekstrakurikuler untuk siswa kelas unggulan?

Jawaban: *“Disini banyak untuk ekstra yang ditawarkan untuk siswa kelas unggulan hampir sama dengan ekstra yang ada pada kelas reguler namun, ada beberapa diantaranya mengaji metode yanbu’a, English club, ada yang ikut PMR dan karawitan, basket, volley dan musik, serta bulu tangkis.”*

I. EVALUASI

Penilaian UH, UTS, dan UAS

21. Seperti apakah evaluasi yang dilakukan pada kelas unggulan tersebut?

Jawaban: *“Kalau saya mengevaluasi di kelas unggulan itu setelah materi per bab selesai dan sudah keluar nilai ulangannya mbak, namun saya tetap mengontrol dan melihat perkembangan siswa setiap harinya.”*

22. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan/perhatian untuk memperoleh hasil penilaian yang optimal?

Jawaban: *“Untuk memperoleh hasil penilaian yang optimal itu harus sesuai dengan tujuan pembelajarannya mbak, jadi tidak boleh keluar dari itu. Saya*

lebih banyak mempertimbangkan keaktifan siswa didalam kelas, kemampuan individual maupun kooperatif para siswa, dan hasil ulangan.”

23. Bagaimana cara untuk menilai *skill* siswa dengan latarbelakang yang beragam?

Jawaban: *“Menurut saya menilai skill siswa itu tidak mudah harus melalui penilaian dan pendekatan dengan siswa dulu mbak, tapi saya biasanya menilai kemampuan siswa itu dengan latihan-latihan soal.”*

24. Bagaimanakah tentang nilai UH, UTS, dan UAS pada kelas unggulan? Apakah sudah dapat mencapai hasil yang maksimal?

Jawaban: *“Nilai rata-rata hasil ujian nasional angkatan 2016/2017 pada kelas unggulan lebih tinggi dari pada kelas reguler, begitu pula dengan nilai rapor yang diperoleh oleh siswa. Dimana untuk nilai rapor pada kelas unggulan memiliki rata-rata 86,5 sedangkan untuk kelas reguler berkisar antara 81-84. Secara umum, nilai Ujian Nasional (UN) kelas unggulan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler.”*

DAFTAR WAWANCARA
(Informan Tambahan)

Identitas Subjek Penelitian

Hari / Tanggal : Jumat, 7 September 2018
Nama : Agustina
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 15 Thn
Kelas : VIII A

Pertanyaan

13. Pelajaran apakah yang paling saudara sukai? mengapa?

Jawaban: *“saya lebih menyukai pelajaran Matematika karena ada menghitungnya.”*

14. Bagaimanakah menurut saudara tentang guru yang mengajar di kelas unggulan?

Jawaban: *“guru yang mengajar di kelas unggulan sudah baik dalam memberikan materi”*

15. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas unggulan? Apakah guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang berbeda pada proses pembelajaran di kelas unggulan?

Jawaban: *“setiap guru yang mengajar di kelas unggulan mempunyai metode pembelajaran yang berbeda. Kadang kita belajar secara kelompok diskusi dengan teman sekelompok. Kita juga pernah belajar dikelas dengan menggunakan bermain peran seperti kita maju ke depan terus bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan. Presentasi di depan kelas dengan menggunakan power point dan tanya jawab dengan guru.”*

16. Bagaimana tingkat pemahaman saudara mengenai materi yang dijelaskan oleh guru?

Jawaban: *“sudah cukup paham jika ada guru yang menjelaskan materi di depan kelas. Namun ada beberapa materi yang sulit dipahami”*

17. Bahan pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas unggulan?

Jawaban: *“ Bahan pembelajarannya mbak ya bermacam-macam mulai dari buku paket, LKS, PPT, Video pembelajaran, audio dll.”*

18. Bagaimanakah kondisi kelas di SMP PGRI Cluring terutama di kelas unggulan?

Jawaban : *“ Kondisi kelas ya seperti ini mbak, sudah cukup nyaman kalau saya sama kayak di kelas reguler kok bedanya kami mendapat beberapa fasilitas tambahan dan jam tambahan.”*

19. Bagaimana tingkat kenyamanan di kelas unggulan dalam proses pembelajaran?

Jawaban: *“ Menurut saya cukup nyaman mbak, meskipun ada beberapa tempat yang dicoret-coret oleh teman-teman namun masih nyaman untuk kita belajar.”*

20. Bagaimanakah fasilitas pembelajaran yang ada di kelas unggulan?

Jawaban: *“ Setahu saya fasilitas belajar disini ada Proyektor, audio untuk pembelajaran yang memerlukan rekaman suara, papan tulis putih, sirkulasi udara cukup nyaman.”*

21. Kondisi seperti apa yang menurut anda dapat menunjang pembelajaran secara kondusif?

Jawaban: *“ menurut saya kondusif yang menunjang kelas untuk kondusif itu dengan mengatur agar teman-teman tidak bercanda saat pembelajaran, terus memberikan teguran jika ada yang melanggar peraturan kelas, dan*

pembelajaran yang tidak membosankan dengan hanya mendengarkan penjelasan guru saja.”

22. Bagaimana program intrakurikuler untuk siswa kelas unggulan?

Jawaban: “ *program yang intra yang saya tahu itu ada bimbingan belajar diluar jam reguler, terus ada bimbingan jika kita remedial, penguatan materi itu saja yang saya tahu.*”

23. Bagaimana program ekstrakurikuler untuk siswa kelas unggulan?

Jawaban: “*Banyak mbak ada English club , mengaji metode yanbu'a, ada Drumband ada yang ikut PMR dan karawitan, basket, volley dan musik, serta bulu tangkis*”

24. Bagaimanakah tentang nilai UH, UTS, dan UAS yang anda peroleh? Apakah nilai yang anda hasil dan sudah sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan?

Jawaban: “ *hasil nilai UH saya rata-rata antar nilai 78-85, untuk UTS rata-rata 80, dan UAS nilai saya rata-rata 75 mbak ya menurut saya sudah memuaskan.*”

DAFTAR WAWANCARA
(Informan Tambahan)

Identitas Subjek Penelitian

Hari / Tanggal : Sabtu, 08 September 2018

Nama : Andini

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 15

Kelas : IX A

Pertanyaan

1. Pelajaran apakah yang paling saudara sukai? mengapa?

Jawaban : *“ pelajaran yang saya sukai banyak mbak saya suka bahasa inggris, IPS, IPA karena saya cukup kuat dalam menghafal jadi kalau untuk menghafal bahasa inggris cukup membantu juga saya suka IPS karena saya suka dengan menghafal dan untuk IPA karena pelajarannya dapat di ambil contoh pada kehidupan sehari hari.”*

2. Bagaimanakah menurut saudara tentang guru yang mengajar di kelas unggulan?

Jawaban : *“ Guru yang mengajar cukup baik dan mudah dipahami dalam megajar tapi ada beberapa yang sulit dipahami dengan satu dua kali penjelasan mbak.”*

3. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas unggulan? Apakah guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang berbeda pada proses pembelajaran di kelas unggulan?

Jawaban : *“ Metode yang digunakan saya kurang tahu mbak jenisnya tapi menurut saya cukup beragam seperti bila pelajaran matematika saya*

dibuatkan kelompok, kalau IPA kita suruh keluar dan memilih beberapa barang di liar yang sesuai materi yang dipelajari saat itu.”

4. Bagaimana tingkat pemahaman saudara mengenai materi yang dijelaskan oleh guru?

Jawaban : “ Materi yang saya pahami tergantung bagaimana gurunya menjelaskan mbak, kalau pas pelajaran yang saya sukai ya saya cepet mengerti tapi pada saat materi yang sulit saya kurang paham, tapi guru selalu memberikan penjelasan yang diulangi bila ad murid yang kurang paham.”

5. Bahan pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas unggulan?

Jawaban : “ Bahan pelajaran yang digunakan guru banyak mbak, mulai buku paket, LKS, Video PPT dan terkadang kita disuruh mengumpulkan sendiri contoh-contoh bahan materi dari sekitar sekolah atau sekitar rumah biasanya tugas rumah.”

6. Bagaimanakah kondisi kelas di SMP PGRI Cluring terutama di kelas unggulan?

Jawaban : “ Kondisi kelas di SMP PGRI Cluring seperti sekolah-sekolah pada umumnya bangunnya bagus dan sudah ditingkat juga, untuk kelas unggulan tidak jauh berbeda dari kelas reguler mbak.”

7. Bagaimana tingkat kenyamanan di kelas unggulan dalam proses pembelajaran?

Jawban : “ Tingkat kenyamanan lumayan nyaman mbak.”

8. Bagaimanakah fasilitas pembelajaran yang ada di kelas unggulan?

Jawaban : “ kelasnya cukup luas, ventilasi udaranya juga baik, ada proyektor juga, papan putih.”

9. Kondisi seperti apa yang menurut anda dapat menunjang pembelajaran secara kondusif?

Jawaban: “ Menurut saya kondisi yang menunjang ya kelas yang tidak ramai, kelas yang tidak panas, fasilitas penunjang pembekajaran juga ada, dan guru yang jelas dalam menerangkan.”

10. Bagaimana program intrakurikuler untuk siswa kelas unggulan?

Jawaban: “ Program intra sama dengan kelas reguler mbak tapi dikelas ini ada program bimbingan intensif sesudah dan sebelum jam pelajaran kelas reguler..”

11. Bagaimana program ekstrakurikuler untuk siswa kelas unggulan?

Jawaban: “ Ada banyak mbak, dari Extra trai Tradisonal, drumband, musik, english club, karawitan, basket, bulu tangkis, tenis meja, dan masih banyak yang lainnya.”

12. Bagaimanakah tentang nilai UH, UTS, dan UAS yang anda peroleh? Apakah nilai yang anda hasil dan sudah sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan?

Jawaban: “ Nilai UH saya lumayan mbak tapi ada juga beberapa pelajaran yang saya kurang begitu tertarik jadi dapat nilai cukup rendah, nilai UTS rata-rata 78 mbak masih diatas KKM untuk UAS rata-rata nilai saya 80. Cukup puas tapi belum sesuai harapan saya.”

Identitas Subjek Penelitian

Hari / Tanggal : Sabtu, 8 September 2018
Nama : Dania Lilik Hartati
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 15 Thn
Kelas : IX A

Pertanyaan

1. Pelajaran apakah yang paling saudara sukai? mengapa?

Jawaban : “ *Pelajaran yang saya sukai olahraga, IPA, Matematika karena saya suka sepakbola dan basket, juga suka dengan pelajaran yang menghitung-hitung mbak.* ”

2. Bagaimanakah menurut saudara tentang guru yang mengajar di kelas unggulan?

Jawaban: “ *Guru di kelas unggulan SMP PGRI Cluring mengajarnya menyenangkan dan mudah dimengerti.* ”

3. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas unggulan? Apakah guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang berbeda pada proses pembelajaran di kelas unggulan?

Jawaban: “ *Metode pembelajaran yang digunakan saya tidak terlalu paham namanya mbak tapi biasanya kita diajar dengan berkelompok juga kadang-kadang kita suruh diskusi bersama kelompok lain.* ”

4. Bagaimana tingkat pemahaman saudara mengenai materi yang dijelaskan oleh guru?

Jawaban: “ *di beberapa pelajaran saya cepat paham mbak misal pelajaran matematika, olahraga kalau untuk pelajaran bahasa inggris sya kurang mengerti.* ”

5. Bahan pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas unggulan?

Jawaban: “ *ada buku paket, ada LKS, Novel, kadang juga berita koran, PPT, Video juga mbak.* ”

6. Bagaimanakah kondisi kelas di SMP PGRI Cluring terutama di kelas unggulan?

Jawaban: “ *Kondisinya bagus mbak ubinnya sidah berkeramik, sirkulasi udara juga tidak panas, ada layar proyektor dan proyekturnya juga.* ”

7. Bagaimana tingkat kenyamanan di kelas unggulan dalam proses pembelajaran?

Jawaban: “ *Dikelas cukup nyaman mbak, meskipun ada beberapa perlengkapan kelas yang rusak seperti bangku juga ada yang mulai rusak.* ”

8. Bagaimanakah fasilitas pembelajaran yang ada di kelas unggulan?

Jawaban: “ *Fasilitas Pembelajarannya seperti kelas yang lain mbak, seperti proyektor, peta dunia..* ”

9. Kondisi seperti apa yang menurut anda dapat menunjang pembelajaran secara kondusif?

Jawaban: “ *kelas kondusif ya, menurut saya kondisi agar kondusif itu agar temen-temen itu tidak ramai, terus guru bisa mengajar dengan jelas jadi tidak bosan.* ”

10. Bagaimana program intrakurikuler untuk siswa kelas unggulan?

Jawaban: “ *Program Intrakulikuler sama dengan kelas reguler mbak, Cuma dikelas saya ada beberapa tambahan jam pelajaran sesudah kelas kadang-kadang juga sebelum kelas reguler dimulai.* ”

11. Bagaimana program ekstrakurikuler untuk siswa kelas unggulan?

Jawaban: “ *Extra disini banyak mbak, saya ikut extra sepak bola dan volley, ada juga extra nari, extra pidato, ada juga english club*”

12. Bagaimanakah tentang nilai UH, UTS, dan UAS yang anda peroleh? Apakah nilai yang anda hasil dan sudah sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan?

Jawaban: “ *masalah nilai ulangan harian saya masih di KKM mbak rata-rata 75 untuk UTS kemarin saya lupa, UAS juga rata-rata 78 belum sesuai harapan saya tapi saya mau meningkatkannya.*”



Lampiran E

Pedoman Penyelenggaraan Kelas Unggulan

**PROGRAM KERJA KELAS KHUSUS
SPECIFIC CLASS PROGRAM**

SPECIFIC CLASS PROGRAM
SMP PGRI CLURING BANYUWANGI

SMP PGRI CLURING BANYUWANGI



A. IDENTITAS

- a. Nama Sekolah : SMP PGRI Cluring
- b. Kepala Sekolah : Drs. Subandi, M.M
- Wakil Kepala Bidang Kurikulum : Bambang Sugiarto. S.Pd
- Wakil Kepala Bidang Kesiswaan : Didik Purwanto, S.Pd
- Wakil Kepala Bidang Humas : Mulyadi, S.Pd
- Wakil Kepala Bidang Sarpra : Sanyoto, S.Pd
- KTU : Angga Satria Budi, S.Pd
- Ketua Program : Didik Purwanto, S.Pd
- Sekretaris : Dwi Febyani, S.Pd
- c. Alamat Sekolah : Jl. Raya Cluring, Cluring, Kec.
Cluring, Kab. Banyuwangi, Prop. Jawa Timur. Telepon 0333-8850366
- E-Mail. : smpgricluring@yahoo.co.id
- d. NSM :

B. VISI, MISI dan MOTTO.

Visi

Unggul dalam kuantitas dan kualitas yang berimtaq, berbudaya menuju sejahtera.

Indikator:

1. Unggul dalam kegiatan akademisi
2. Unggul dalam perolehan jumlah siswa
3. Unggul dalam kegiatan agama
4. Selalu berprestasi dalam setiap event budaya

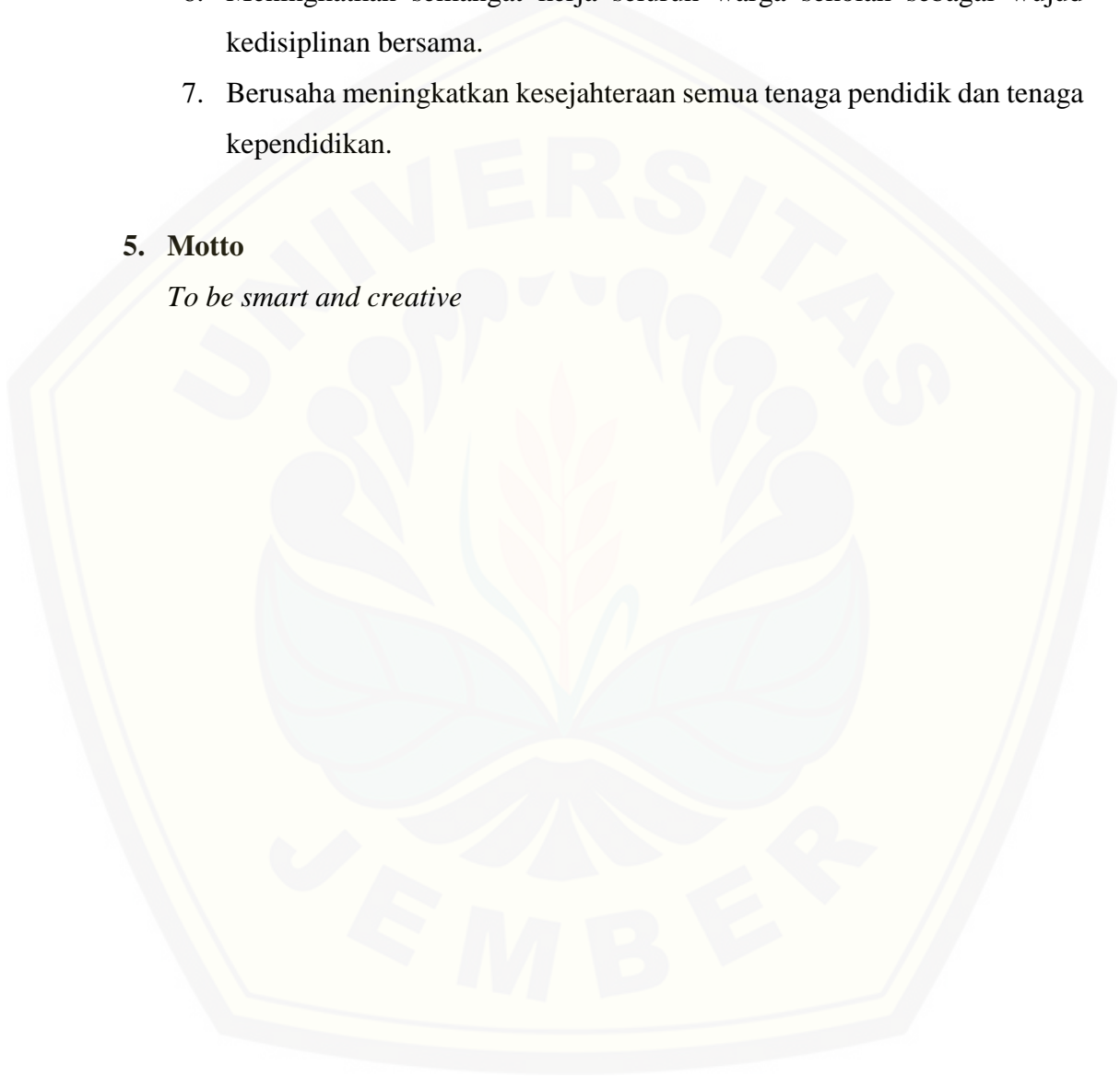
Misi

1. Mendorong dan membantu setiap peserta didik yang berprestasi sehingga dapat berkembang secara maksimal
2. Menumbuhkembangkan prestasi peserta didik di bidang olahraga.
3. Menumbuhkembangkan prestasi peserta didik di bidang seni.

4. Menumbuhkembangkan penghayatan agama yang dianut sebagai kearifan dalam bertindak.
5. Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berprestasi secara maksimal sesuai presentasi yang dimiliki.
6. Meningkatkan semangat kerja seluruh warga sekolah sebagai wujud kedisiplinan bersama.
7. Berusaha meningkatkan kesejahteraan semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

5. Motto

To be smart and creative



BAB I

PEDOMAN PENGELOLAAN KELAS UNGGULAN (EXCELLENT)

A. Dasar Pemikiran

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan seperti itu diperlukan adanya lembaga pendidikan standar nasional sebagaimana yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional (PP No. 19 Tahun 2005), baik berkaitan dengan standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan standar evaluasi.

Secara lebih rinci lembaga pendidikan standar nasional untuk tingkat SMP/MTs dipersyaratkan hal-hal sebagai berikut:

1. Memiliki dokumen KTSP secara lengkap.
2. Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap, dari silabus sampai dengan RPP untuk kelas VII – IX untuk semua mata pelajaran.
3. Menerapkan pembelajaran kontekstual untuk semua mata pelajaran untuk kelas VII – IX.
4. Rata-rata gain score minimal 75 dari tahun 1 sampai tahun 3 untuk semua pelajaran.
5. Rata-rata ketuntasan kompetensi minimal 75%.
6. Kondisi guru 75% minimal berpendidikan S-1 pada tahun ke-3.
7. Penguasaan kompetensi 80% guru bersertifikat
8. Jumlah siswa per rombelmaks 36 siswa untuk semua kelas (VII-IX).

9. Rata-rata jam mengajar guru berkisar antara 24-40 jam. pelajaran
10. Jumlah Laboratorium minimal satu Laboratorium IPA, Bahasa, computer
11. Memiliki telpon dan akses internet pada laboratorium komputer, guru, ruang kepala sekolah, dan lingkungan sekolah
12. Memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU, kamar kecil yang cukup memadai (sesuai SPM).
13. Memiliki ruang perpustakaan (termasuk ruang baca) sesuai SPM.
14. Sudah melaksanakan secara konsisten aspek-aspek dalam manajemen berbasis sekolah (otonomi/kemandirian, keterbukaan, kerja-sama, akuntabilitas, dan sustainabilitas).
15. Sudah melaksanakan sistem penilaian yang komprehensif (ulangan harian, UTS, UAS, Ulangan kenaikan kelas) dengan teknik penilaian yang bervariasi (sesuai PP 19 tahun 2005).

Untuk melahirkan insan-insan bangsa yang mampu berkompetisi dalam konteks kehidupan global memang harus dipersiapkan melalui proses-proses pendidikan minimal berstandar nasional dan akan lebih bagus lagi jika memiliki keunggulan, baik komparatif maupun kompetitif. Untuk itu perlu memperhatikan karakter-karakter spesifik dalam kehidupan global yang bisa diantisipasi dan direspons dalam lembaga pendidikan. Karakter-karakter spesifik yang dimaksudkan adalah:

1. Masyarakat global membutuhkan adanya komunikasi global yang disepakati dan dipahami bersama. Dalam konteks komunikasi, diperlukan adanya bahasa yang bisa menjadi alat komunikasi global. Masyarakat dunia internasional tampaknya sudah menyepakati beberapa bahasa yang dijadikan sebagai media komunikasi global dengan mempertimbangkan besarnya jumlah penutur. Diantara bahasa internasional yang sudah disepakati adalah bahasa Inggris dan bahasa Arab. Bahasa Inggris dipakai karena sebagian besar masyarakat Eropa, Amerika, Australia, dan juga di beberapa masyarakat di benua lain banyak yang sudah menggunakan bahasa Inggris, baik sebagai bahasa sehari-hari maupun sebagai bahasa kajian.

2. Masyarakat global membutuhkan adanya teknologi yang bisa mengkomunikasikan isu-isu, kepentingan, wacana, ataupun kebutuhan-kebutuhan lainnya yang juga berskala global. Oleh karena itu temuan-temuan teknologi yang mendorong bagi lancarnya komunikasi global, berkembang begitu sangat cepat. Diantara teknologi komunikasi global yang sekarang berkembang pesat adalah teknologi komputer dan internet beserta derivasinya. Teknologi tersebut, kini semakin urgen dibutuhkan masyarakat untuk berbagai kepentingan, baik dalam dunia bisnis, politik, teknologi itu sendiri, budaya, termasuk di dalamnya dalam dunia pen-didikan. Apalagi sudah banyak ditunjukkan bahwa dengan memanfaatkan teknologi tersebut dalam banyak urusan menjadi lebih efektif dan efisien.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, bangsa Indonesia sebagai bagian yang terpisahkan dari kehidupan masyarakat global harus mampu memberikan apresiasi secara cerdas dan arif. Bangsa ini tidak mungkin meng-hindari kebutuhan komunikasi global, teknologi global, dan juga agama. Oleh karena itu diperlukan adanya langkah-langkah yang strategis dalam menyikapi hal-hal tersebut.

Salah satu langkah strategis yang bisa dilakukan adalah bagaimana mempersiapkan sumberdaya manusia yang menguasai ketiga kebutuhan global tersebut tetapi juga tetap berpijak kepada nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kebangsaan. Di sinilah diperlukan adanya sebuah desain pendidikan yang mampu mendidik peserta didik secara maksimal dalam rangka mengantisipasi dan merespon kecenderungan global tersebut.

Memaknai pemikiran di atas, SMP PGRI Cluring sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang diamanatkan untuk mendidik putra-putri bangsa dengan sebaik-baiknya bertekad untuk tampil sebagai sekolah yang memiliki kualifikasi standar nasional yang memiliki keunggulan-keunggulan komparatif maupun kompetitif. Sebagai langkah awal untuk mewujudkan SMP standar nasional yang memiliki keunggulan tersebut, maka SMP PGRI Cluring membuka kelas-kelas unggulan. Selain dasar pemikiran di atas, program ini terlahir sebagai manifestasi pelaksanaan *Management Based School* (Manajemen Berbasis Sekolah) dan

sebagai upaya untuk merespon tuntutan dari masyarakat mengenai pendidikan yang berkualitas dan kompetitif. Sebagaimana menurut Depdikbud (dalam Mulyasa, 2002:12) bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu penawaran bagi sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi para peserta didik.

B. Tujuan

Terwujudnya kelas-kelas unggulan sebagai langkah awal untuk menjuksekolahberstandar nasional yang memiliki keunggulan di berbagai bidang.

C. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Dasar 1945.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi bagi peserta Didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa.
5. Pedoman Pelaksanaan Penyelenggaraan Sekolah Standar Nasional (SSN) yang di dalamnya menjelaskan tentang diwajibkannya setiap propinsi dan kabupaten/kota untuk menyelenggarakan sekolah unggul.

D. Waktu Pelaksanaan

Program Kelas Unggulan (*Excellent*) adalah salah satu program pendidikan yang ada di SMP PGRI Cluring yang dimulai pada tahun pelajaran 2019/2020.

BAB II

PROFIL KELAS UNGGULAN

A. Jenis Kelas Unggul

Seiring dengan ditemukannya kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) sebagaimana yang ditemukan oleh Howard Gardner (dalam Yatim Riyanto, 2010:236) bahwa Garner memetakan lingkup kemampuan manusia yang luas menjadi delapan kategori yang komprehensif atau kecerdasan dasar. Merujuk pada pendapat ahli tersebut, maka pembagian kelas-kelas unggul juga mempertimbangkan jenis-jenis keunggulan yang dimiliki siswa. Namun demikian juga dipersiapkan adanya kelas unggul yang diperuntukkan siswa yang memiliki keunggulan lebih dari satu. Untuk sementara kelas unggul yang dibuka ada 1 macam, yaitu: **Kelas Excellent** : Penekanan keunggulannya pada Matematika, IPA, Bahasa Inggris.

B. Tolok Ukur Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan pengelolaan kelas unggulan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam dan TIK 75
2. Siswa terampil dan menyukai percobaan-percobaan dan penelitian sederhana dalam bidang IPA.
3. Nilai Ujian Semester pada pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Bahasa Inggris minimal 80 dan nilai Ujian Nasional (UN) pada saat kelas IX dan pada saat ujian nasional minimal 65

C. Struktur Kurikulum

Pada dasarnya struktur kurikulum kelas-kelas unggul tidak berbeda dengan kelas-kelas biasa, dengan menggunakan struktur kurikulum yang ditetapkan oleh Diknas yang menggunakan K13. Hanya saja dalam struktur kurikulum kelas unggul memiliki sedikit penambahan (keunggulan), baik segi kuantitatif (*keunggulan komparatif*) maupun kualitatif (*keunggulan kompetitif*), seperti; Pada

kelas unggulan lebih difokuskan pada materi pembelajaran yang akan di UANkan. Kurikulum kelas unggulan telah dimodifikasi menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah dan sudah mewadahi secara spiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berpikir, kreatif, sistemik dan sistematis. Pada kelas *Excellent* setiap satu minggu diberikan tambahan :

- a. Dua Jam untuk mata pelajaran Matematika
- b. Satu Jam untuk mata pelajaran Bahasa Inggris
- c. Satu jam untuk mata pelajaran IPA

D. Program Kegiatan

Adapun program kegiatan untuk kelas *Excellent* adalah sebagai berikut:

1. Untuk kelas VIII beberapa program kegiatan adalah sebagai berikut:
 - a. Hari senin jam pelajaran siang diisi dengan mengaji metode yanbu'a
 - b. Hari selasa *englishclub*, ada yang ikut PMR dan karawitan
 - c. Hari rabu diisi dengan mengaji
 - d. Hari kamis basket, volley dan music
 - e. Hari jumat diisi pramuka
 - f. Hari sabtu di isi bulutangkis.

E. Program Penunjang

Selain desain kurikulum di atas, terdapat beberapa materi tambahan yang dimaksudkan untuk mendukung ketrampilan, pembentukan kepribadian, dan kematangan keagamaan siswa. Beberapa materi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Belajar Efektif dan Menyenangkan

Melalui kegiatan ini anak-anak diharapkan lebih banyak mempelajari “*How to learn?*” yang dilakukan secara efektif dan menyenangkan. Anak-anak akan diajari bagaimana cara membaca dan menulis kreatif, teknik berhitung cepat, teknik menghafal mudah, dan berbagai strategi belajar lainnya.

2. Out Bond

Dalam kegiatan ini anak-anak diajarkan untuk saling menghormati, bekerjasama dalam tim, termasuk di dalamnya dilatih untuk lebih mengenali dirinya sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun sekali di awal tahun.

F. Sumber Bahan Pembelajaran

Segala daya yang digunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung di luar peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung disebut sebagai sumber belajar. Sumber pembelajaran yang diberikan pada kelas unggulan berupa buku, buku teks, buku modul, VCD, CD, internet, film/video, komputer, lembar kerja siswa, laboratorium, perpustakaan materi yang disampaikan oleh guru secara langsung yang dapat digunakan sesuai dengan ketentuan dari kebutuhan peserta didik kelas unggulan.

G. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran pada kelas unggulan dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu, umum atau khusus. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada kelas unggulan di SMP Cluring Kabupaten Banyuwangi lebih menekankan pada pendekatan active learning yang berorientasi siswa (*students oriented*). Dalam pendekatan seperti ini siswa merupakan pelaku aktif yang mengkonstruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisator. Jadi guru tidak diperankan sebagai subjek, melainkan sebagai mitra belajar siswa.

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran pada kelas unggulan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Beberapa metode yang diterapkan di antaranya: metode jigsaw, metode tutor sebaya, metode *problem solving*, dan semacamnya.

H. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi dasar pada lingkungan belajar kelas unggulan di SMP PGRI Cluring Kabupaten Banyuwangi, meliputi kondisi lingkungan sekitar, kondisi kelas (baik secara fisik maupun non fisik), serta sarana (yang meliputi fasilitas kipas angin, serta sarana audiovisual LCD projector, dan laptop) dan prasarana belajar (yang meliputi, halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, lapangan olah raga, dan lain-lain).

I. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari dua macam yaitu pertama, kegiatan intra kurikuler yaitu program kegiatan belajar yang telah disusun dalam kurikulum yang berlaku secara nasional. Kedua, kegiatan ekstra kurikuler yaitu program pendidikan yang diterapkan sekolah untuk menunjang program intra kurikuler dan dilaksanakan di luar jam sekolah. Kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan terdiri dari intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler pada kelas unggulan adalah sebagai berikut:

- f) Kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan, dimulai pada pagi hari pada jam 06.00-06.45 untuk memperdalam pelajaran yang diujikan saat UN.
- g) Pada penambahan jam pelajaran disiang hari pada kelas unggulan dalam seminggu berbeda. Mulai hari Senin jam pelajaran siang diisi dengan mengaji metode yanbu'a,
- h) Untuk hari Selasa *englishclub*, ada yang ikut PMR dan karawitan
- i) Untuk hari Rabu diisi dengan mengaji, pada hari Kamis basket, volley dan music
- j) Pada hari Jumat diisi pramuka dan hari Sabtu di isi bulutangkis.

- k) Untuk kelas unggulan pada kelas IX tidak ada penambahan jam pelajaran siang namun digantikan dengan program sekolah lainnya yaitu pendalaman materi UN.

J. Sistem Penilaian Pembelajaran (Evaluasi)

Sistem penilaian pembelajaran merupakan untuk melihat pencapaian target suatu program yaitu pada kelas unggulan. Untuk menentukan seberapa jauh target program sudah tercapai, yang dijadikan tolak ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan. Sistem penilaian yang digunakan pada kelas unggulan berpedoman pada penilaian yang objektif, komprehensif, dan sustainable. Dengan penilaian seperti itu siswa diharapkan mendapatkan informasi tentang kemajuan prestasi belajar secara objektif, komprehensif, dan *sustainable* sehingga mendorong dirinya untuk terus berkembang dan berprestasi. Bentuk-bentuk penilaian tersebut diantaranya adalah: penilaian UH, UTS, dan UAS.

Sejalan dengan penilaian tersebut, dalam kelas-kelas unggulan siswa harus ditargetkan untuk meraih prestasi minimal atau apa yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas-kelas biasa.

K. Desain Kelas

Guna mendorong siswa untuk berprestasi maksimal, maka desain kelas pada kelas-kelas unggul sedikit berbeda dengan kelas-kelas biasa: Pada kelas Excellent, kelas didesain sedemikian rupa untuk menciptakan siswa senang dan termotivasi belajar Bahasa Indonesia, Matematika, bahasa Inggris dan IPA. Misalnya adanya tulisan rumus-rumus matematika, IPA, kamus Bahasa Inggris, buku-buku bacaan berbahasa Inggris, CD Pembelajaran Bahasa Inggris, tulisan *vocabulary*, slogan dalam bahasa Inggris.

L. Faktor Pendukung

1. Seleksi siswa

Siswa yang masuk ke dalam kelas unggul harus melalui seleksi ketat. Siswa yang akan masuk ke kelas Excellent dipersyaratkan memiliki:

- 1) Prestasi dalam pelajaran MIPA, dan bahasa Inggris nilai minimal 75
- 2) Nilai Tes BTQ minimal 80
- 3) Tes IQ minimal 100

Selama proses pembelajaran berlangsung satu semester, tim akan melakukan eliminasi bagi siswa dengan nilai dibawah target, yang akan digantikan oleh siswa lain dengan nilai sesuai target.

2. Kualifikasi guru Kelas Unggulan

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting antara lain sebagai: sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator. Guru kelas unggulan yang harus disiapkan adalah guru yang memiliki niat untuk memajukan pendidikan, menguasai materi dengan baik, menguasai bahasa Inggris (khusus bidang studi bahasa Inggris, matematika, IPA), dapat mengoperasikan komputer dan Internet, Bisa menjadi teladan bagi siswanya, menguasai model pembelajaran (*active learning*, *CTL*, *konstuktivisme*), serta siap mengikuti pembinaan-pembinaan guru, berpikir terbuka dan disiplin, serta terus mengembangkan diri menuju agar memiliki kompetensi optimal. Guru kelas unggulan memiliki kemampuan keterampilan dalam mengajar, mempunyai keteladanan, dan mempunyai target yang dituju.

3. Pembinaan dan Pengembangan Guru

Diadakan pembinaan dan pelatihan komputer, Internet, Bahasa Inggris. Pembinaan metode pengajaran yang aktif (*CTL*, *KTSP*, *Quantum Teaching*, *Konstruktivisme*, *Penelitian Tindakan Kelas*, dan lain-lain). Mengadakan studi komparatif ke sekolah maupun ke sekolah lain yang lebih maju dalam menangani kelas unggulan. Pengembangan media pengajaran baik berupa gambar, rekaman, CD, animasi, power poin, flas, modul, silabus, dan lain-lain.

4. Forum-Forum Pertemuan Guru dan Orang Tua

Guna mewujudkan komunikasi dan koordinasi yang harmonis antara sekolah dengan orang tua. Secara rutin minimal setiap 2 (dua) bulan sekali diadakan pertemuan antara guru dan orang tua murid. Dalam forum

pertemuan ini dilakukan berbagai kegiatan, seperti evaluasi, penampungan ide-saran, dan sebagainya.

5. Monitoring dan Konsultan

Monitoring dilakukan secara berkala, dengan sasaran yang jelas sesuai tujuan penyelenggaraan. Monitoring bisa berupa *briefing*, curah gagasan (*brainstorming*), refleksi, pemantauan, diskusi dan sejenisnya. Guna mendapatkan monitoring secara optimal, akan diupayakan adanya konsultan khusus penanganan program kelas-kelas unggulan.

6. Sumber Dana

Dana yang diperlukan bagi kelancaran penyelenggaraan kelas-kelas unggulan ini sementara mengandalkan dari bantuan orang tua murid. Tetapi juga sangat dimungkinkan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah, baik melalui Kementerian Keagamaan maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, baik dalam bentuk BOS , BOSDA maupun bantuan lainnya, partisipasi wali murid, dan dari dunia usaha.

BAB III

DATA SISWA, DAN JADWAL KEGIATAN

A. Data Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas 8	
	<i>Excellent</i> program	
	Jml siswa	Jmlh rombel
2017/2018	32	1
2019/2020	28	1

B. Jadwal Kegiatan

Adapun program kegiatan untuk kelas *Excellent* adalah sebagai berikut:

1. Untuk kelas VIII beberapa program kegiatan adalah sebagai berikut:
 - a) Hari senin jam pelajaran siang diisi dengan mengaji metode yanbu'a
 - b) Hari selasa *englishclub*, ada yang ikut PMR dan karawitan
 - c) Hari rabu diisi dengan mengaji
 - d) Hari kamis basket, volley dan music
 - e) Hari jumat diisi pramuka
 - f) Hari sabtu di isi bulutangkis.

Lampiran F

Dokumentasi Penelitian



Proses belajar di kelas unggulan di SMP PGRI Cluring



Wawancara dengan WAKA Kurikulum dan pengurus Kelas Unggulan di SMP PGRI Cluring



Wawancara dengan siswa kelas Unggulan di SMP PGRI Cluring



Suasana SMP PGRI Cluring




Kegiatan Extra kulikuler siswa kelas Unggulan SMP PGRI Cluring



Fasilitas Lab Komputer dan Lab IPA

Lampiran G

Surat Permohonan Izin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 3061 /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

11 APR 2018

Yth. Kepala SMP PGRI Cluring
Banyuwangi

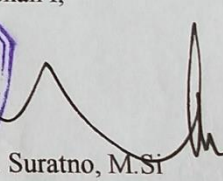
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.


Nama : Rissa Mareta Mega Putri
NIM : 130210301028
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang “Implementasi Program Pembelajaran Kelas Unggulan di SMP PGRI Cluring”, di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP 19670625 199203 1 003





**YASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASMIEN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TIMUR
CABANG KABUPATEN BANYUWANGI
SMP PGRI CLURING**

**Jln. Raya No. 1A Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
NPSN / NSS : 20525571 / 202052506048 Email : smp_pgricluring@yahoo.co.id**

No : 097 /429.245/200370/VIII//2018
Hal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada

Yth. : Dekan FKIP Universitas Jember
di
tempat.

Berdasarkan surat no. 3061 / UN25. 1. 5/LT/2018 dari FKIP Universitas Jember terkait dengan permohonan izin penelitian di SMP PGRI Cluring Banyuwangi, sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian untuk mahasiswa FKIP :

Nama : RISSA MARETA MEGA PUTRI
NIM : 130210301028
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program : Pendidikan Ekonomi

Demikian surat ini dibuat, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Cluring, 14 September 2018


Kepala Sekolah



Drs. SUBANDI, MM

Lampiran H

Lembar Konsultasi


KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Rissa Mareta Mega Putri
NIM/ Angkatan : 130210301028/ 2013
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Implementasi Program Pembelajaran pada Kelas Unggulan di SMP PGRI 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017
Pembimbing 2 : Dr. Sukidin, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.		Bab 1	<i>[Signature]</i>
2.	3 Agustus 17	Revisi bab 1	<i>[Signature]</i>
3.	14 Agustus	Bab 2	<i>[Signature]</i>
4.	3 September	Bab 2	<i>[Signature]</i>
5.	17 September	Bab 2	<i>[Signature]</i>
6.	23-10-2017	Bab 3	<i>[Signature]</i>
7.	25-10-2017	Bab 3	<i>[Signature]</i>
8.	29-10-2017	ACC Beminar	ACC 11/7
9.			<i>[Signature]</i>
10.	23-9-2018	Bab 4.5	<i>[Signature]</i>
11.	25-10-2018	Revisi Bab 4.5	<i>[Signature]</i>
12.	5-12-2018	Revisi bab 4.5	<i>[Signature]</i>
13.	7-12-2018	Revisi bab 4.5	<i>[Signature]</i>
14.	11-12-2018	Revisi bab 4.5	<i>[Signature]</i>
15.	14-12-2018	ACC Ujian	ACC 14/12/18

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Rissa Mareta Mega Putri
NIM/ Angkatan : 130210301028/ 2013
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Implementasi Progran Pembelajaran pada Kelas Unggulan di
SMP PGRI 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran
2016/2017
Pembimbing I : Dra. Sri Wahyuni, M. Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	30-5-2017	Bab 1.2	SP
2.	19-6-2017	Revisi bab 1.2	SP
3.	18-8-2017	Revisi bab 1.2, 3	SP
4.	3-9-2017	Bab 2, 3	SP
5.	23-9-2017	Bab 2.3	SP
6.	30-10-2017	Bab 3	SP
7.	24-11-2017	Referensi	SP
8.			
9.	17-12-2017	Revisi Bab 4 dan 5	SP
10.		Bab 4 dan 5	SP
11.	16-8-2018	Revisi Bab 4 dan 5	SP
12.	8-12-2018	Revisi Bab 4 dan 5	SP
13.	10-12-2018	Revisi bab 4 dan 5	SP
14.	12-12-2018		SP
15.	14-12-2018	Revisi Ujian	SP

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 18**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

Nama : Rissa Mareta Mega Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 Maret 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat : Desa Bagorejo RT 05 RW 04 Kecamatan Srono
Kabupaten Banyuwangi
E-mail : rissamareta@gmail.com
Orang Tua : Ayah : Drs. Siswondo
Pekerjaan : PNS
Ibu : Siti Maimunah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

B. Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN 4 Bagorejo	Kec. Srono, Kab Banyuwangi	2007
2	SMPN 3 Muncar	Kec. Muncar, Kab Banyuwangi	2010
3	SMAN 1 Cluring	Kec. Cluring, Kab Banyuwangi	2013